PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA KEAGAMAAN DI SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Mukmila Fuaidatun Nisa'

NIM. 1511029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA KEAGAMAAN DI SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh :

Mukmila Fuaidatun Nisa'

NIM. 15110029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

Oleh:

Mukmila Fuaidatun Nisa'

NIM. 15110029

Telah diperiksa untuk diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph. D

NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222000212100l

CENTRA

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA KEAGAMAAN DI SMP ISLAM SABILURROSYAD GASEK MALANG

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Mukmila Fuaidatun Nisa' (15110029)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 November 2020 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A : NIP. 197207152001122001	
Sekertaris Sidang Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag. Ph. D : NIP. 197004272000031001	
Pembimbing Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag. Ph. D NIP. 197004272000031001	
Penguji I Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd : NIP. 19690526200031003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYA DAN KEGURUAN

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan sepenuh hati kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang paling kusayangi dan kucintai didunia ini Bapak Imam Muchtar dan Ibu Nafiah Salbiyah yang telah penuh kesabaran mendidik dan membimbingku dengan sepenuh hati. berkat segala do'a, nasehat, dukungan dan motivasi hingga bisa menghantarkanku dititik ini. Harapan putrimu semoga aku bisa menjadi putri yang birrul walidain, bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa.

Untuk keluarga kecil kakakku, Mas Fathul, Mbak Dewi, Arka dan Adnan yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untukku.

Teruntuk guru-guruku tercinta, kepada Abah Kyai Marzuki Mustamar dan Umik Saidah Mustaghfiroh, segenap pengasuh dan jajaran asatidz asatidzah pondok pesantren Sabilurrosyad, yang selalu mencurahkan ilmu, menjadi inspirasi hidupku, yang senantiasa mendoakan untuk kebaikan seluruh santri.

Terima kasih kepada segenap guru, dosen-dosen, dan segenap civitas akademik UIN Malang yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepadaku selama menuntut ilmu.

Teman-teman seperjuanganku yang selalu mengiringi langkahku Mbak Farha, Mbak Nila, Mbak Firoh, Dek Kumil, Ning Dewi, Rara, Aida, MbakIta, Mbak-mbak panutanku (Mbak Hayyin, Mbak Tina, Mbak Dina, Mbak Reny, Mbak Tutut), Mbak-mbak kamar 15 dan seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang selalu menemani dan membantuku dalam keadaan apapun.

Teman-teman PAI-15, khusunya Heroes Family yang telah menjadi teman rasa keluarga di Malang ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيْزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ. (أبو داود)

"Tidak ada yang paling berat timbangannya di atas mizan daripada akhlak yang baik."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mukmila Fuaidatun Nisa'

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Mukmila Fuaidatun Nisa'
NIM	:	15110029
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik melalui Budaya Keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph. D
NIP. 19700427 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbirkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulus diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 November 2020
Yang membuat pernyataan,

Mukmila Fuaidatun Nisa'
NIM. 15110029

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, skripsi yang berjudul "Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang" dapat terselesaikan dengan baik dan semoga dapat berguna dan bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah khoirul jaza' khususnya kepada:

1. Bapak Imam Muchtar dan Ibu Nafi'ah Salbiyah selaku orang tua peneliti, atas kasih sayang serta pengorbanannya yang telah diberikan sepanjang hidup saya, kerabat serta saudara yang telah memotivasi dan menguatkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malng dan para pembantu rektor.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan tugas sripsi ini.
4. Bapak Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph. D selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan semasa perkuliahan.
6. Teman-teman Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
7. Teman-teman PAI-H yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.
8. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Hanya terima kasih yang mampu saya ucapkan, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya tugas skripsi ini. Peneliti menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 10 November 2020

Peneliti

Mukmila Fuaidatun Nisa'

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besr dapat diuraikan sebagi berikut:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian…… 9
Tabel 4.1 Daftar Guru SMP Islam Sabilurrosyad Malang…….. 54
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik tahun ajaran 2019/2020…… 55
Tabel 4.3 Kondisi sarana dan prasarana SMP Islam Sabilurrosyad Malang…. 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian…….38

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin dari FITK

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : RPP Kelas VIII Semester II Tema "Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan sholat Sunnah"

Lampiran 5 : Struktur Organisasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
SURAT PERNYATAAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xvii**
ABSTRACT ..... **xviii**
المستخلص ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Originalitas Penelitian 9
F. Definisi Istilah 11
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 13
1. Pendidikan Akhlakul Karimah 13
2. Budaya Keagamaan di Sekolah 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kerangka Berfikir 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 40

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
2. Kehadiran Peneliti 41
3. Lokasi Penelitian 42
4. Data dan Sumber Data 42
5. Teknik Pengumpulan Data 43
6. Analisis data 46
7. Prosedur Penelitian 48

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data 50

1. Sejarah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang 50
2. Profil Sekolah 51
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Sabilurrosyad Malang 51
4. Struktur Organisasi 53
5. Data Guru 54
6. Kondisi Peserta Didik 55
7. Kondisi Sarana dan Prasarana 56

B. Hasil Penelitian 57

1. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang 57
2. Materi Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang 62
3. Metode Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang 63
4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang 65

BAB V PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang 70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Materi Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang 72

C. Metode Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang 73

D. Evaluasi Dari Hasil Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang..... 76

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Nisa', Mukmila, Fuaidatun. 2020. *Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik melalui Budaya Keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.*Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph. D

Pada era modern ini kita dihadapkan dengan sebuah persoalan yang sangat berbahaya yaitu krisis akhlak. Jika hal ini tidak diatasi maka akan mengakibatkan hancurnya masa depan anak bangsa. Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dilakukan sejak dini. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan akhlak.

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang? (2) Apa saja materi pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang? (3) Bagaimana metode pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang? (4) Bagaimana evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. (2) mengetahui materi pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. (3) mengetahui metode pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. (4) mengetahui evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tujuan pembelajaran akhlak melalui budaya keagamaan adalah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik (2) Materi pembelajaran akhlakul karimah disampaikan melalui proses pembelajaran dikelas oleh guru PAI dan koordinator pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. (3) Metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlakul karimah antara lain metode keteladanan, pembiasaan, pendampingan, pengawasan dan hukuman. (4) Evaluasi keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan solusi yang tepat.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Budaya Keagamaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Nisa', Mukmila, Fuaidatun. 2020. *Moral Education for Students through Religious Culture at SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.*Thesis,Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor:Dr. TriyoSupriyatno, M.Ag,Ph.D

In this modern era, we are faced with moral crisis which is a really dangerous problem. If this problem is not resolved, it willruin the future of the nation's children. Moral education is an essential thing to do from an early age. Therefore school is one of the right places to provide moral education.

This research is focused on the moral education of students through religious culture at SMP Islam Sabilurrosyad with the problem formulations as follows: (1) What is the purpose of learning the students'morals through religious culture at SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang? (2) What are the learning materials for students' morals through religious culture at SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang? (3) How is the method of learning the students' morals through religious culture at SMPI SabilurrosyadGasek Malang? (4) How is the evaluation of the learning outcomes of students' morals through religious culture at SMPI SabilurrosyadGasek Malang?

The objectives of this study are to: (1) determine the learning objectives of students' morals through religious culture at SMPI SabilurrosyadGasek Malang. (2) know the learning materials of students' morals through religious culture at SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. (3) know the method of learning students' morals through religious culture at SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. (4) know the evaluation of the learning outcomes of students' morals through religious culture at SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

To achieve these objectives, the researcher used a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection method is through observation, interviews and documentation. The data analysis is using reduction techniques, data presentation and drawing conclusions.

The research results showed that: (1) The purpose of learning morals through religious culture is to form good character or morals in students (2) Moral learning material is delivered through the learning process in the classroom by islamic education teachers and the coordinator of religious activities habituation at school.(3)The methods used inmoral learning are include modeling, habituation, mentoring, overseeing and punishment. (4) Evaluation of the learningprogress is carried out by analyzing the supporting and inhibiting factors in the learning process and then followed up by providing the right solution.

Keywords: Morals, Religious Culture

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المستخلص

النسا، مكملة، فؤيدة. 2020- *تعليم أخلاق الكريمة للطلاب من خلال الثقافة الدينية في مدرسة سبيل الرشاد غاسيك مالانج الإعدادية الإسلامية*.بحث، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. دليل البحث: الدكتور تريو سوبياتنو، الماجستير.

في هذا العصر الحديث نواجه مشكلة خطيرة جدا هي أزمة أخلاقية. وإذا لم يتم التصدي لهذا الأمر، فإنه سيؤدي إلى تدمير مستقبل أطفال الأمة. التربية الأخلاقية شيء مهم جدا للقيام به في وقت مبكر. ولذلك فإن المدرسة هي واحدة من الأماكن الصحيحة لاعطية التربية الأخلاقية ،

هذا البحث يتركزعلى تعليم أخلاق الكريمة للطلاب من خلال الثقافة الدينية في مدرسة الثانوية سبيل الرشاد غاسيك مالانج الإعدادية الإسلامية مع صياغة المشكلة التالية: (1) ما هو الغرض من تعلم أخلاق الكريمة للطلاب من خلال الثقافة الدينية فيمدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج؟ (2) ما هي المواد التعليمية للطلاب أخلاق الكريمة من خلال الثقافة الدينية في مدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج؟ (3) كيف هي طريقة تعلم اخلاق الكريمة للطلاب من خلال الثقافة الدينية في مدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج؟ (4) كيف يتم تقويم نتائج التعلم اخلاق الكريمة للطلاب من خلال الثقافة الدينية في مدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج ؟

الغرض من هذا البحث هو: (1) معرفة الغرض من تعلم اخلاق الكريمة للطلاب من خلال الثقافة الدينية فيمدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج. (2) معرفة المواد التعليمية للطلاب من خلال الثقافة الدينية فيمدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج. (3) معرفة طريقة تعلم اخلاق الكريمةللطلاب من خلال الثقافة الدينية فيمدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج. (4) معرفة تقييم نتائج التعلم للطلاب من خلال الثقافة الدينية فيمدرسة الثانوية الاسلامية سبيل الرشاد غاسيك مالانج.

ولتحقيق هذه الأهداف، استخدم الباحثون منهجاً نوعياً مع نوع وصفي من البحوث. طريقة جمع البيانات من خلال المراقبة، المقابلة والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام تقنيات التخفيض، وعرض البيانات، واستنتاج النتائج.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1) الغرض من التعلم الأخلاقي من خلال الثقافة الدينية هو ترسيخ حسن السيرة والسلوك لدى الطلاب (2) يتم نقل المواد التعليمية من أخلاقالكريمة من خلال عملية التعلم في الفصلمع المعلمين تربية الدينية الاسلامية ومنسقي التعود على الأنشطة الدينية في المدارس. (3) وتشمل الأساليب المستخدمة في الدراسة أخلاق كريمة الأساليب المثالية والتعود والتوجيه والإشراف والعقاب. (4) تقييم النجاح التعلم من خلال تحليل العوامل الداعمة وكبح في تنفيذ التعلم ثم متابعة من خلال لاعطاء الحل الصحيح.

الكلمات الرئيسية: أخلاق الكريمة، الثقافة الدينية

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini kita dihadapkan dengan sebuah persoalan yang sangat berbahaya yaitu krisis akhlak. Jika hal ini tidak diatasi maka akan mengakibatkan hancurnya masa depan anak bangsa. Banyak perilaku yang menyimpang, seperti *bullying*, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan lain-lain.

Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi tidak berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia. Bahkan tindakan dan ucapan dari mereka tidak koheren. Kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.[1]

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dilakukan sejak dini, di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat agar terbentuk budi pekerti yang baik. Akhlak sebagai pembeda antara makhluk manusia dan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak sangat berbahaya, ia akan lebih buruk dari binatang buas itu sendiri. Jika akhlak telah lenyap dari dalam diri setiap

[1] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia, kehidupan ini akan kacau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak peduli lagi antar yag baik dan buruk.[2]

Hal ini sesuai dengan salah satu misi Rasulullah SAW., bahwa beliau diutus kepermukaan bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak dan perilaku manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist Rasulullah Saw yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق " (رواه البيهقى)[3]

"Dari Abi Hurairah ra.Berkata: Rasulullah Saw bersabda: ''bahwasanya aku diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Baihaqi)

Persoalan yang muncul belakangan ini adalah bagaimana penerapan pendidikan untuk membentuk karakter di sekolah atau madrasah yang sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian (*moral excellence)* yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[4]

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan bahwa analogi terbaik dalam melakukan pendidikan karakter adalah melihat cara seseorang mendidik anak kecil, karena menurutnya anak kecil tidak bisa

---

[2] Zahruddin AR & Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004), hlm. 14-15

[3] Al-Baihaqi, *Sunan Qubra*, (Bairut, Darul Fikri, tt), hlm. 275

[4] Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respons terhadap Problematika Kontemporer*, (Malang: Hilal Pustaka, 2011), hlm. 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibohongi. Dua hal yang bisa diajarkan pada anak tentang pendidikan karakter, yang pertama menunjukkan bagaimana perilaku dari prinsip tersebut dan memberikan pelajaran bahwa setiap perilaku akan ada sebab akibatnya.[5]

Peran pendidikan akhlak di sekolah harus lebih ditingkatkan. Guru sebagai panutan harus mampu memberikan contoh yang baik, sehingga peserta didik akan mengikuti yang dilakukannya. Selain menjadi teladan, guru juga harus memberikan pendampingan dan pengawasan. Proses pendampingan ini ditujukan agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal-hal yang buruk. Mengingat bahwa di zaman yang serba modern ini segala hal dapat diakses di internet, hal baik maupun buruk. Jika tidak terdapat pengawasan, anak akan terjerumus ke dalam hal tidak baik.

Pendidikan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Tidak berarti perkembangan zaman selamanya berdampak pada munculnya efek negatif, namun tergantung bagaimana menyikapinya, agar perubahan tersebut dimanfaatkan menjadi peluang. Dengan adanya pembinaan akhlak, peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan zaman dan mampu memilah antara yang baik dan yang buruk.

Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan akhlak, karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan di sekolah. Guru sebagai panutan harus mampu memberikan contoh yang baik, sehingga peserta didik akan mengikuti yang dilakukannya.

[5] Larasati Dyah Utami, (https://www.tribunnews.com/nasional/2019/11/30/penjelasan-nadiem-makarim-tentang-pendidikan-karakter, diakses pada Selasa, 14 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain memberikan contoh yang baik, guru dan juga sekolah membentuk program yang dapat membentuk akhlak siswa, salah satunya dengan membentuk suatu kebudayaan yang efektif yang dapat membawa siswa ke dalam akhlakul karimah, sehingga pembelajaran akhlak dapat diinternalisasikan di dalamnya.

Sesuai dengan yang tertulis dalam UUD 1945, tujuan pedidikan adalah untuk mencerdasarkan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Menurut pendekatan etimologi, perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari bentuk mufrodatnya *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut bahasa diartikan: "budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat". Berakar dari kata *kholaqo* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *kholiq* (penciptaan). Adapun pengertian akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah:

> "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

[6] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan pendapat Ibnu Majah adalah:
"Sifat yang tertanama dalam jiwa, dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan".[7]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala hal yang berhubungan dengan perbuatan baik buruk. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlakul karimah. Akhlakul karimah adalah sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam.[8] Akhlakul karimah disebut juga sebagai tingah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, akhlakul karimah artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.[9]

Perlu kita sadari bahwa yang menjadi kebiasaan kita dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk akhlak dalam diri seseorang. Apabila seseorang terbiasa dengan perilaku yang baik, maka dalam dirinya akan tercipta akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. Jika seseorang terbiasa dengan perilaku yang buruk, maka akan tercipta akhlak yang buruk atau tercela dalam dirinya. Begitu pula dengan peserta didik, apa yang dilakukan disekolah akan mempengaruhi akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembiasaan yang perlu dilakukan di sekolah adalah menciptakan budaya keagamaan.

---

[7] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustakan Setia, 1995), hlm. 11
[8] Al-Baihaqi, *opt.cit.*,hlm. 159
[9] Zahruddin, *op.cit.*,hlm. 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Budaya keagamaan sekolah merupakan suatu kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma dalam sekolah tersebut. Budaya ini meliputi cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).[10] Budaya keagamaan sekolah dapat tercipta dengan baik jika didukung oleh seluruh pihak sekolah.

Seperti halnya yang terjadi di SMPI Sabilurrosyad, terdapat perilaku peserta didik yang kurang baik seperti pacaran, membolos sekolah, merokok, tidak mengikuti kegiatan sekolah.[11] Untuk memperbaiki beberapa sifat tersebut maka di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang menerapkan budaya keagamaan di sekolah meliputi sholat Dhuha berjamaah sebelum pembelajaran, sholat Dhuhur berjamaah, pembacaan Burdah setiap satu bulan sekali, Istighotsah setiap satu bulan sekali, khotmil Qur'an satu bulan sekali. Budaya keagamaan yang dilaksanakan didukung oleh seluruh pihak sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar. Budaya ini diciptakan agar semua peserta didik yang berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda akan dibiasakan dengan berperilaku religius sesuai dengan budaya keagamaan yang diadakan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mengambil judul untuk diteliti yaitu **"Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik melalui Budaya Keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang"**.

[10]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi),* UIN-Maliki Press, Malang, 2010, hlm. 75.
[11] Berdasarkan wawancara kepada Hermi Ismawati, S.S, M. Pd. I (Waka Kurikulum), pada tanggal 02 Februari 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan dan seluruh kalangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penuis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?
2. Apa saja materi pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?
3. Bagaimana metode pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?
4. Bagaimana evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus peneitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.
2. Untuk mengetahui materi pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Untuk mengetahui metode pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.
4. Untuk mengetahui evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait pendidikan akhlak peserta didik memalui budaya keagamaan di sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat terhadap berbagai pihak, diantaranya:
   a. Bagi Peneliti

      Dapat memperoleh tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang pendidikan akhlak peserta didik melalui budaya keagamaan di sekolah.

   b. Bagi Mahasiswa

      Dapat dijadikan sebagai informasi tentang bagaimana pendidikan akhlak peserta didik melalui budaya kegamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, sehingga mahasiswa mampu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berinovasi tentang cara-cara terbaru dalam pendidikan akhlak peserta didik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi masukan bagi guru dan sekolah tentang pentingnya pendidikan akhlak peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa referensi skripsi. Peneliti menemukan beberapa pnelitian terdahulu terkait dengan pembinaan akhlakantara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi: (Ninda Asfiatur Romadhon, 2018) "Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Al-Fatimiyyah Joyosuko Malang"	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pembentukan akhlakul karimah	Objek penelitian ini adalah santri di pondok pesantren, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu siswa-siswi SMP	Pembahasan tentang pendidikan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan, objek penelitian yakni SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	Skripsi: (I'in Novitasari, 2018) "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang"	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah, objek siswa SMA, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada budaya keagamaan di sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah di SMP.	Pembahasan tentang pendidikan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan, objek penelitian yakni SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang
3.	Skripsi: (Ahmad Misbahur Rizal, 2017) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan"	Sama-sama membahas tetntang pembentukan akhlak peserta didik	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik	Pembahasan tentang pendidikan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan, objek penelitian yakni SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Skripsi: (Rizky Aldotrio Wijaya, 2017) "Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Ulin Nuril Islmali Qayyidi (UNIQ) Cabang Wilayah Malang Desa Pamotan Kecamatan Dampit"	Sama-sama membahas Pendidikan akhlak	Fokus penelitian ini adalah pendidikan akhlak di pondok pesantren	Pembahasan tentang pendidikan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan, objek penelitian yakni SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlakul Karimah

   Pendidikan akhlakul karimah adalah tindakan yang didalamnya terdapat pembelajaran yang dilakukan untuk membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

2. Peserta Didik

   Peseta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran agar menjadi manusia yang berkualitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Budaya Keagamaan Sekolah

Budaya keagamaan sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah yang bernuansa religi meliputi kebiasaan tingkah laku, suasana, rasa dan bentuk kegiatan-kegiatan di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, berikut rincian dari masing-masing bagian:

Bab I berisi tentang pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang di dalamnya berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III berisi metode penelitian, bagian ini menjelaskan tentang rencana jenis penelitian yang akan digunakan. Di dalamnya memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, bab ini meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data dan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan, pada bab ini penulis akan menjawab tentang penelitian dan menafsirkan temuan peneliti.

Bab VI berisi seluruh rangkaian pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan mempunyai beberapa arti. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.[12] Pendidikan berasal dari kata didik. Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.[13]

Dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

[12] Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 34
[13] Abdullah M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2007),* hlm. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[14]

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan ilmu agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang baik agar menjadi manusia yang selamat di dunia maupun di akhirat.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab "خُلُقٌ" jama'nya "أَخْلَاقٌ" yang artinya tingkah laku. Menurut pengertian bahasa perkataan akhlak sama dengan adat, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut pengertian istilah akhlak ialah keadaan jiwa yang menimbulkan terjadinya suatu perbuatan dengan mudah dan gampang.[15]

Menurut Imam Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang kemudian timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.[16]

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa karakter (akhlak) adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.* Selanjutnya dia menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral*

[14] Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT. Refrika Aditama, 2009), hlm. 2
[15] Sholeh Harun H.M., *Aqidah Akhlak untuk Aliyah* (Jogjakarta: Kota Kembang, 1984), hlm. 6
[16] Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *op.cit*.,hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

behavior". Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).[17]

Akhlak juga merupakan hasil dari usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembinaan dan pendidikan dirancang dengan baik dan sistematis kemudian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan generasi penerus yang berakhlak baik. Proses dalam pembinaan akhlak dapat mempengaruhi hasilnya.

Pengertian karimah adalah baik atau mulia. Dalam kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik.Seluruh perbuatan dalam hidupnya untuk pengabdian kepada kepada Allah SWT.

Akhlakul karimah menurut Imam Ghazali adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan

[17] Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*, Jurnal Al-Ulum, Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, hlm. 271-272.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencintainya.[18] Akhlak haruslah spontan dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan, sehingga menjadi kebiasaan. Standart baik buruknya akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.[19]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlakul karimah adalah upaya yang dilakukan secara sadar, bertahap, terus menerus, dan berkesinambungan yang dilakukan pada suatu proses mendidik, memelihara, mengarahkan dan membina sikap serta perilaku seseorang menuju perbuatan yang baik yang sesuai dengan syariat Islam.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum kualitas karakter dalam perspekftif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlakul madzmumah*). Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

[18] Umar Barmawie, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 39
[19] Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Akhlak kepada Allah (*khalik*)

Akhlak kepada Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (*hablun minallah*). Contohnya antara lain menaati perintah Allah, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dan penuh harapan(*raja')* kepada Allah, berdzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat jika berbuat salah, ridha atas ketetapan Allah, berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah. Setiap muslim juga dituntut untuk menjauhkan diri dari sifat tercela seperti syirik dan melakukan hal yang bertentangan dengan karakter-karakter mulia terhadap Allah SWT.

2) Akhlak kepada makhluk

Akhlak terhadap makhluk dapat dirinci menjadi beberapa macam, yaitu:

(a) Akhlak kepada Rasulullah, seperti berkarakter mulia kepada Rosulullah, menaati dan mengikuti sunnah beliau serta mengucapkan shalawat kepada beliau.

(b) Akhlak kepada diri sendiri, seperti memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapian, menambah pengetahuan sebagai modal amal, serta tidak bermegah-megahan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(c) Akhlak kepada keluarga, seperti bebakti kepada orang tua, bertutur kata dengan lemah lembut, bergaul dengan keduanya secara ma'ruf, memberi nafkah, serta saling mendoakan.

(d) Akhlak kepada tetangga, seorang muslim harus membina hubungan yang baik dengan tetangganya tanpa harus memerhatikan perbedaan agama, etnis, atau bahasa. Tetangga adalah sahabat paling dekat.

(e) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan dosa.

(f) Akhlak kepada lingkungan hidup, lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan, dan alam sekitar (benda mati). Contohnya antara lain menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengaan fungsi ciptaan-Nya, dan tidak merusak lingkungan.[20]

[20] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 32-35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Landasan dan Tujuan Pendidikan Akhlakul Karimah

1) Landasan Pendidikan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman hidup umat Islam. Di dalamnya terdapat ukuran baik buruk perbuatan manusia. Islam menganjurkan kita agar melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk, hal ini terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[21]

Untuk lebih sempurna, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Karena perilaku beliau adalah teladan bagi umat manusia yang dapat dijadikan contoh nyata dan dapat dimengerti manusia. Segala hal yang diperintahkan di dalam Al-Qur'an dan Hadis pasti bernilai baik atau terpuji. Sedangkan sesuatu yang dilarang dalam Al-Qur'an dan Sunnah pasti bernilai buruk atau tercela.

[21] Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S. Al-Ahzab: 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rosulullah SAW bersifat abadi dan *up to date,* sebab nila-nilai akhlak yang dibangun dan dilakukan serta diabadikan ialah berhubungan dengan nilai-nilai dasar yang universal, terutama sifat *shidiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Keempat akhlak yang wajib dimiliki rosul inilah yang dijadikan dasar dalam pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai perilaku bohong dalam bidang apapun. Demikianlah juga dengan amanat harus selalu disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta menyampaikan segala sesuatu yang menurut ketentuan dan sifatnya memang harus disampaikan, disamping itu juga memiliki kecerdasan dalam mengemban tugas-tugas kenabian/kerasulannya.[22]

Landasan pendidikan akhlak atau juga sering disebut dengan karakter dalam pendidikan juga disebutkan dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

[22] Muhammad Inun Suma, *Ulumul Qur'an,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm. 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[23]

2) Tujuan Pendidikan Akhlakul Karimah

Tujuan dilakukannya pendidikan akhlakul karimah tidak lain adalah agar manusia menjadi baik dan juga terbiasa dengan hal baik. Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pedidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat seperti Klipatrick, Lickona, brooks, dan Goble seakan menggemakan lagi yang disampaikan Socrates dan Nabi Muhammad SAW. bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan.[24]

[23] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3
[24] Marzuki, *opt,cit.*, hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Urgensi Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan akhlak dalam Islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abudin Nata terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam tersebut terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Kalimat tersebut mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan Allah. Orang yang tunduk dan patuh terhadap aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Selanjutnya rukun Islam yang kedua yaitu mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar (Q.S Al-Ankabut (29):45). Dalam hadis Qudsi dijelaskan pula sebagai berikut, “Bahwasannya Aku menerima shalat hanya dari orang yang bertawadhu’ dengan shalatnya kepada keagungan-Ku yang tidak terus-menerus berdosa, menghabiskan waktunya sepanjang hari untuk dzikir kepada-Ku, kasih sayng kepada fakir miskin, ibnu sabil, janda serta mengasihi orang yang mendapat musibah.” (HR. Al-Bazzar). Pada hadis tersebut salat diharapkan dapat menghasilkan akhlak mulia, yaitu bersikap tawadhu, mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

janda dan orang yang mendapatkan musibah. Semua ini mengandung ajaran akhlak.

Selanjutnya dalam rukun Islam ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat-sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartaya dari hak oranglain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya.Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak yang bersifat sosial ekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksaan sedekah yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga nonmateri. Hadis yang diriwayatkan Bukhari berikut ini menggambarkan hubungan sedekah dengan akhlak mulia. "Senyumanmu untuk saudaramu adalah sedekah, dan amar ma'ruf nahi munkarmu juga sedekah, dan memberikan petunjuk kepada laki-laki atau kepada siapa saja yang ada di bumi yang sedang sesat, bagimu sedekah. Dan apabila engkau suka menyingkirkan batu, duri atau tulang-tulang yang mengganggu jalan bagimu juga merupakan sedekah."

Rukun Islam yang keempat yaitu ibadah puasa, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Dalam hubungan ini Nabi mengingatkan, "Siapa yang tidak suka meninggalkan kata-kata dusta, dan perbuatan yang palsu, maka Allah tidak membutuhkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

daripadanya, puasa meninggalkan makan dan minumnya" (HR. Bukhari).

Rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, disamping menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan yang keras, bersabar dan menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang banyak, serta meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya. Hubungan ibadah haji dengan pendidikan akhlak ini dapat dipahami dalam surat al-Baqarah (2) ayat 197, *"(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fisik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal."*[25]

Islam memberikan tolok ukur yang jelas untuk menghasilkan akhlakul karimah, yaitu selama perbuatan yang dilakukan ditujukan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.Akhlak dalam Islam bisa

[25] Siti Zulaikha, *Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Anak-anak Prasekolah.* Edukasi: Jurnal Penelitian pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, (Tasamuh Institute, Jawa Tengah, Agustus 2013), hlm. 365-367

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikatakan karimah atau baik apabila perbuatan yang dilakukan dengan sebenarnya dan dengan kehendak sendiri atas dasar ikhlas karena Allah SWT, untuk itu niat ikhlas sangat penting. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."[26]

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa perbuatan baik dalam Islam tidak ditentukan berdasarkan kepada amal perbuatan yang nyata saja, tetapi juga dilihat dari niatya. Selanjutnya dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperhatikan kriteria lainnya yaitu dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat tetapi cara melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.[27]

Selain ayat tersebut terdapat hadis yang menjelaskan betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia. Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

[26] Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S. Al-Bayyinah: 5
[27] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* cet. 10 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 125-126

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."[28]

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlakul karimah sangat penting dilakukan agar menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan dhahir maupun batin. Perbuatan dhahir dapat ditampakkan melalui perbuatan yang baik misalnya dengan bersikap sopan dan santun, tidak berkata dusta, berbakti kepada orang tua, saling mendoakan, saling menolong, jujur, amanah, sabar, dan ikhlas dalam melakukan perbuatan baik. Sedangkan perbuatan batin dapat dilakukan dengan berdo'a, beribadah, berdzikir, mengerjakan sholat lima waktu, dan lain sebagainya.

e. Metode Pendidikan Akhlakul Karimah

Menurut Marzuki dalam bukunya Pendidikan Karakter Islam, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam rangka pembinaan karakter (akhlak) di sekolah, antara lain sebagai berikut:[29]

1) Metode langsung dan tidak langsung.

Metode langsung yaitu menyampaikan pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya.

[28] Siti Zulaikhah, *op.cit.*,hlm. 359
[29] Marzuki, *op.cit.*, hlm. 112-113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

   Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajarab artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran.

3) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

   Pendidikan karakter peserta didik melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bebentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Qur'an, dan pramuka.

4) Melalui metode keteladanan (uswah hasanah).

   Metode yang sangat efektif untuk pembelajaran akhlak peserta didik di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang lain yang usianya lebih tua. Sementara keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling terendah hingga yang paling tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian.

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada peserta didik atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter/akhak. Cara ini sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

6) Metode *reward* dan *punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera atau agar anak tidak berani berbuat jahat (berakhlak mulia) atau melanggar peraturan yang berlaku.

Masih banyak metode yang dapat melengkapi metode-metode di atas seperti metode simulasi, refleksi, dan kunjungan lapangan. Tentunya setiap metode tersebut memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Jika metode-metode tersebut dapat diterapkan secara baik, didukung oleh seluruh pihak sekolah dan dapat dilakukan secara bersamaan, maka akan dapat mengisi kekurangan antara satu dengan yang lain.

f. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlakul Karimah

Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh darri dalam diri manusia(insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan, dan aspek *warotsah.*

1) Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting(naluri) berfungsi sebagai motivator pnggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, misalnya naluri makan, berjuang, ingin tahu, takut, suka meniru, dan lain sebagainya. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduk aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.

2) Kebiasaan/adat

Kebiasaan atau adat adalah setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Abu Bakar Zikri berpendapat:

العمل إذا تكرر حتى صار الإتيان به سهلا سمي عادة

"Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan."

Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan atau adat tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus ada kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Keturunan/*wiratsah/heredity*

Secara langsung atau tidak langsung keturunan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

انتقال الخصائص من الأصول إلى الفروع هو ما يسمى بالوراثة

"Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan) itu dinamakan (wirotsah)."

Sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Ada dua macam sifat yang biasa diturunkan yaitu sifat jasmaniah dan rohaniyah.

(a) Sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.

(b) Sifat rohaniah, yaitu lemah kuatnya suatu naluri: dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda. Ada orang yang *combative* instingnya demikian kuatnya, sehinga dia menjadi pemberani dan pahlawan yang gagah. Kelebihan dari naluri ini dapat diturunkan kepada keturunannya. Demikian juga kesabaran, kecerdasan, keuletan dan sifat-sifat mental lainnya, dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diturunkan dari ayah kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya.

4) Lingkungan/*milieu*

Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkunga manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Denga kata lain, milieu adalah segala hal yang melingkupi manusia dalam arti seluas-luasnya.

Milieu itu ada dua macam:

a) Lingkungan alam

Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alam jelek, maka akan menjadi perintang dalam mematangkan bakatnya. Sebaliknya, jika kondisi alam baik kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan baktnya. Dengan kata lain, kondisi alam ikut mencetak akhlak manusia yang dipegangnya.

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup pasti selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Maka dari itu manusia harus bergaul, karena akan mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan dapat dibagi menjadi beberapa macam:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(1) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua di rumah dapat pula memengaruhi akahlak anaknya.

(2) Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk dengan baik menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.

(3) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan selaku karyawan dala suatu perusahaan dapat memengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat dan kelakuan seseorang.

(4) Lingkungan organisasi jamaah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi tersebut. Cita-cita itu memengaruhi tindak tanduk anggota organisasi. Hal ini tergantung pula kepada longgar dan disiplinnya organisasi.

(5) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, hubungan ekonomi turut memengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.

(6) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seseorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius. Sebaliknya, jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikirannya,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sifatnya, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.[30]

2. Budaya Keagamaan di Sekolah

a. Pengertian Budaya Keagamaan di Sekolah

Istilah "budaya" mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup di dalam definisi budaya sangat luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas semua perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai: pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang sudah menjadi kebiasaaan yang sulit untuk diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonikan dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.[31]

Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah meliputi sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa,

[30] Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd.,*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 177-184.
[31] Marzuki, *op.cit.*, hlm.70-71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan. Budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu kebudayaan sebagai: (1) suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma; (2) suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusi dalam masyarakat; dan (3) sebagai benda-benda karya manusia.

Tiga macam wujud budaya tersebut, dalam konteks organisasi disebut dengan budaya organisasi (*organizational culture*). Dalam konteks perusahaan, diistilahkan dengan budaya perusahaan (*corporate culture*), dan pada lembaga pendidikan/sekolah disebut dengan budaya sekolah (*shool culture*).[32]

Budaya bisa menjadi nilai-nilai yang tahan lama jika dilakukan proses internalisasi budaya. Dalam Bahsa Inggris, *iternalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi internlisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran.[33]

Budaya keagamaan di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan

[32]*Ibid.*, hlm. 72
[33]*Ibid.*, hlm. 71-72

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Hai orang-orang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan.Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."[34]

Dengan demikian budaya keagamaan di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh warga sekolah. Dengan menjadikan budaya sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.[35]

b. Jenis-Jenis Budaya Keagamaan di Sekolah

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.[36] Dalam buku Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, upaya mngembangkan teori ke aksi,

[34] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Baqarah: 208
[35] Marzuki, *op.cit*., hlm 77
[36] *Ibid.*., hlm. 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Asmaun Sahlan menyebutkan beberapa jenis budaya keagamaan di sekolah sebagai berikut:[37]

(1) Senyum, Sapa, Salam (3S)

Ucapan salam selain sebagai rangkaian doa juga merupakan bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Senyum, sapa, dan salam dalam perspekif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat. Budaya ini harus dilakukan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

(2) Saling Hormat dan Toleran

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam perspekrtif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan agar tidak mudah muncul konflik dan pertengkaran.Untuk mewujudkan budaya hormat dan toleran, Islam mempunyai konsep ukhuwah dan tawadlu'. Hal ini dilakukan agar terjalin persaudaraan yang baik dan terwujudnya sifat rendah hati, hormat, sopan, dan tidak sombong.

(3) Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk dari peribadatan yang memiliki nilai-nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran *tazkiyah* agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir

[37]*Ibid.*, hlm. 117-121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memliki rasa kepedulian terhadap sesama.

(4) Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil air wudhu dilanjutkan dengan shalat Dhuha kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an memilki implikasi pada spiritulitas dan mentalitas bagi seseorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam sebelum belajar dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani. Berdasarkan pengalaman ilmuan muslim seperti, Al-Ghazali, Imam Syafi'i, syaikh Waqi', menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

(5) Tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, tenaga, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

(6) Istighotsah dan Doa Bersama

Tujuan ibadah ini adalah memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini yaitu dzikrullah dalam rangka *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pendidikan Akhlakul Karimah melalui Budaya Keagamaan

Berdasarkan definisi dari masing-masing istilah yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di sekolah adalah menyempurnakan akhlak atau tingkah laku seseorang melalui proses pendidikan, pembelajaran, yang didasarkan nilai-nilai religius dengan pendekatan agama Islam agar terwujud sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

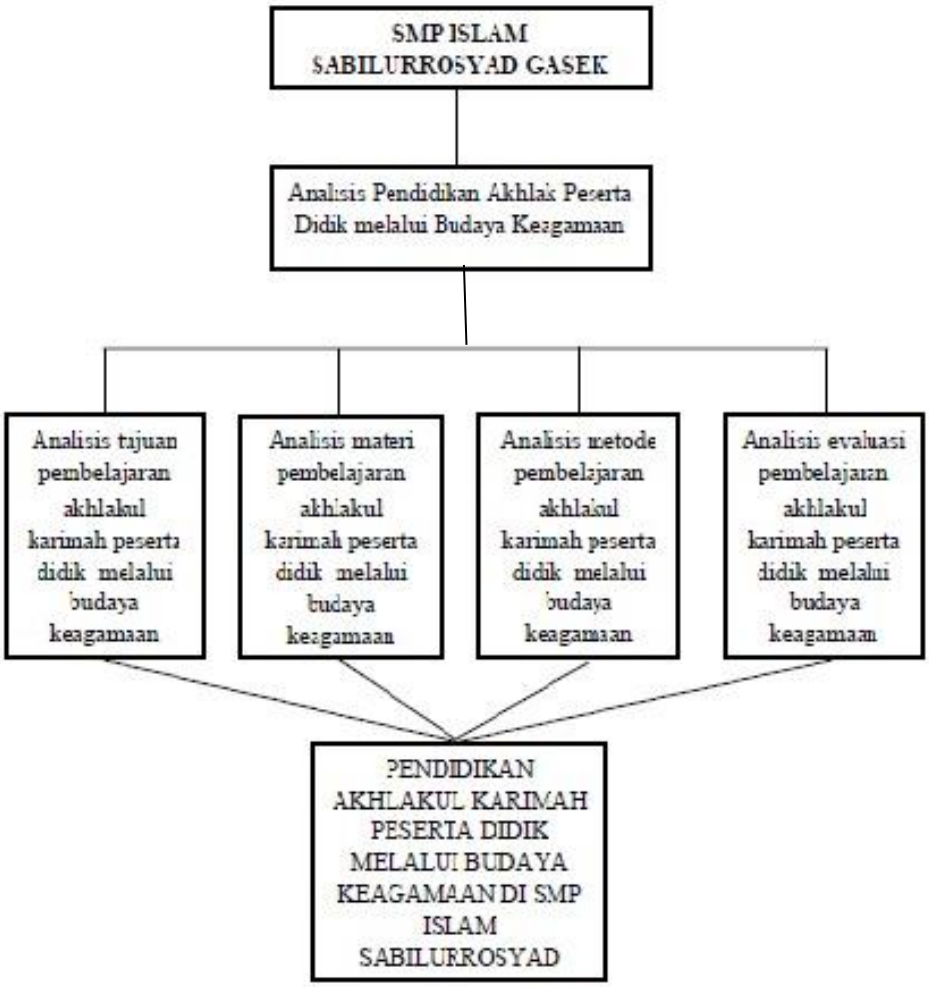

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penlitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfatkan berbagai metode alamiah.[38]

Pendekatan kualitatif dengan penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 06

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil.[39]

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen peneliti menjadi sebuah keharusan.[40] Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti sangat penting yaitu menjadi instrument kunci (*The Key Instrument*). Oleh karena itu, validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[41]

Kehadiran peneliti ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang terbagi dalam beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pedekatan kepada Kepala dan juga beberapa guru di SMP Islam Sabilurrosyad. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

---

[39] *Ibid.*, hlm. 7
[40] Noer Mujahir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 8
[41] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang beralamatkan di Jl. Candi VI-C Dusun Gasek Kelurahan Karangesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di sana terdapat berbagi macam budaya keagamaan yang dilakukan untuk pembinaan akhlak peserta didik, sehingga memiliki kecocokan masalah yang akan diteliti.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[42] Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, coordinator, orang tua, dan peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

b. Sumber Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendukung sumber data primer. Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan pembinaan akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.[43] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interview(wawancara), teknik observasi dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[44] Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini, kegiatan yang akan diobservasi adalah mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran akhlak yang dikembangkan di sekolah, sarana prasarana yang mendukung, materi pembelajaran yang disampaikan, metode yang digunakan, dan juga evaluasi dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

---

[43] Lexy J. Moleong, *op.cit.*., hlm. 112
[44]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.[45] Pedoman untuk melakukan wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek yang harus dibahas yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di sekolah. Dengan pedoman ini maka peneliti dapat menanyai aspek-aspek dan menjabarkannya dengan konkrit dan detail.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu:

1) Kepala Sekolah

   Alasan pemilihan informan kepala sekolah adalah karena kepala sekolah adalah sumber utama yang berperan memimpin dan mengurus sekolah.

2) Guru

   Alasan pemilihan informan guru karena guru adalah yang mendidik dan membina peserta didik di bidang akhlak dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga sebagai orang tua peserta didik di sekolah.

[45]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), cet. IV, hlm. 231

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Koordinator

Alasan pemilihan informan koordinator karena koordinator yang memantau seluruh kegiatan keseharian peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran akhlak melalui budaya keagamaan.

4) Orang tua peserta didik

Alasan pemilihan informan orang tua peserta didik karena yang memantau kegiatan sehari-hari peserta didik selama di rumah.

5) Peserta didik

Alasan pemilihan informan peserta didik karena mereka yang memperoleh pembelajaran akhlak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen, agenda, dan lain sebagainya.[46] Pemeriksaan dokumentasi (*study document*) dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan relevansi dengan tujuan penelitian.[47]

Metode dokumentasi ini berguna untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, sarana prasarana dan data-data yang diperlukan lainnya.

[46] Suharsimi Arikunto, *op.cit.*,hlm. 231
[47] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[48]

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskripsi. Setelah data terkumpul dari data primer maupun sekunder, dalam hal ini peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran(deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh dilapangan langkah selanjutnya data dianalisis dari berbagai teori yang sudah ditentukan. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terditi dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang yang dilihat, didengar,

[48] Sugiono,*op.cit.*,hlm. 244

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.[49] Pengamatan juga mencakup data-data verbal dan nonverbal dari penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hsil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui prose pemilihan data, maka data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, grafik, dan sejenisnya.[50] Data-data yang telah diperoleh disajikan dengan bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk menganalisis dan tindakan yang sesuai dengan pemahaman yang didapatkan dari data tersebut.

d. Penyimpulan Data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[51] Verifikasi disini dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan

[49]Miles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15
[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 249
[51]Sugiono, hlm. 345

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bentuk teks.Setelah itu peneliti menarik kesimpulan yang didukung bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

7. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menentukan lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa SMP Islam Sabilurrosyad adalah sekolah yang di dalamnya menerapkan pendidikan akhlak.
2) Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk dijadikan pengantar penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.
3) Menyusun proposal penelitian dan mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan, seperti membuat pedoman wawancara dalan lain sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Mengadakan observasi langsung ke SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.
2) Melakukan wawancara dengan para informan terhadap pembelajaran akhlak yang dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah dan lain sebagainya.
4) Menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5) Melakukan uji keabsahan terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian.

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun hasil penelitian yang dibuat sesuai dengan buku pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing.
3) Perbaikan hasil konsultasi dari dosen pembimbing.
4) Melaksanakan ujian untuk mempertanggungjawabkan di depan dosen pembimbing dan dosen penguji lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad adalah sebuah lembaga sekolah Islam yang bertempat di lingkungan pondok pesantren Sabilurrosyad yang diasuh oleh KH. Marzuki Mustamar yang didirikan pada tahun 2013. Sekolah ini didirikan sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat yang mengharapkan adanya lembaga pendidilan SMP Islam yang peserta didiknya tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga memiliki kekokohan iman, istiqomah dalam beribadah dan keluhuran budi pekerti. Untuk mewujudkan harapan masyarakat tersebut maka SMP Islam Sabilurrosyad memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pondok pesantren dengan system belajara *full day school.*

Sekolah ini berlokasi di Jl. Candi VI-C No. 300 Karangbesuki Sukun kota Malang provinsi Jawa Timur. SMP Islam Sabilurrosyad ini tergolong sekolah swasta yang terakreditasi "B" sejak 2018 sampai dengan 2023. Luas tanah yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad adalah 2100 m^2. SMP Islam Sabilurrosyad sekarang ini dikepalai oleh Islahuddin, S.S, M.Pd.I. Saat ini SMP Islam Sabilurrosyad memiliki tenaga kependidikan 24 orang dan peserta didik 156 peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Sabilurrosyad Malang
No. Statistik Sekolah	: 204056105165
NPSN	: 69849571
Alamat Sekolah	: Jl. Candi VI-C No. 303, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang, Jawa Timur
No. Telp/Fax/E-mail	:0341-582244/smpi.sabros@gmail.com
Website	: smpisabrosgasek.sch.id
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: "B"
Nama Kepala Sekolah	: Islahuddin, S.S, M.PdI.
Tahun Didirikan/Th. Beroperasi	: 2013
Jumlah Guru	: Dua Puluh Empat (24)
Jumlah Siswa	: Seratus Lima Puluh Enam (156)

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Sabilurrosyad Malang

a. Visi

"Unggul Dalam Spiritual, Intelektual Dan Keterampilan Yang Berpijak Pada Nilai-Nilai Pesantren Dan Berorientasi Pada Kecakapan Abad 21."

b. Misi

1) Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan
3) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an
4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5) Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan keterampilan abad 21 (4C).
6) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
8) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan amal sholeh yang didasari ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Menghasilkan lulusan yang memiliki ahlak mulia yang digali dari nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa.
3) Menghasilkan lulusan yang memiliki 5 nilai utama karakter
4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang kuat dan unggul dalam menghadapi abad 21
5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi lulusan Sekolah Standar Nasional (SSN)
6) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bahasa internasional dan teknologi informasi
7) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dalam bidang ekstrakurikuler
8) Terselenggaranya manajemen sekolah yang efektif dan efisien

4. Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang:

a. Komite Sekolah : Zainal Alim. M. T
b. Kepala Sekolah : Islahuddin, M.Pd.I
c. Waka Kurikulum : Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I
d. Waka Kesiswaan : Slamet Mudofar, S.Pd
e. Waka Sarpras : Nuruddin Syauqi, S.Si
f. Waka Humas : Riyan Sunandar, S.Psi
g. Ka. TU : Wahdatun Hanifah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

h. Ka. Perpustakaan : Dra. Siti Zulaicha

5. Data Guru

Guru merupakan salah satu kompenen penting dalam lembaga pendidikan. Guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar menghasilkan anak didik yang berkualitas. Tugas seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di masa depan.

SMP Islam Sabilurrosyad Malang memiliki kualitas pengajar yang baik. Guru ditempatkan sesuai bidang keahlian masing-masing dengan harapan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu guru juga diberikan pembinaan agar kualitas SDM meningkat.

Tabel 4.1 Daftar Guru SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Kode Guru	Nama	Status	Mapel	Ket.
1	Islahuddin, S.S, M.Pd.I	GTY	AQ	Kepala Sekolah
2	Hermi Ismawati, S.S, M.Pd.I	GTY	AQ	Kurikulum
3	Slamet Mudofar, S.Pd	GTY	BIG	Kesiswaan
4	Nuruddin Syauqi, S.Si	GTY	MAT	Sarpras
5	Riyan Sunandar, S.Psi	GTY	IPS	Humas
6	Wahdatun Hanifah	GTY	MAT	Operator
7	Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd	GTY	BIN	
8	Misykat Sulthona Pora, S.Si	GTY	IPA	
9	Dra. Wahyu Ridha	GTT	BIG	
10	Miftahul Bari, M.Pd	GTT	IPS	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11	Moh. Bisri Musthofa, S.Ag	GTT	PAI	
12	Khusnul Mubarok N.F, M.Pd	GTY	PJOK	
13	Ghufron Hariyanto, S.T	GTT	IPA	
14	Aris Shohibul Huda, S.Psi	GTT	PRA	
15	Dra. Siti Zulaicha	GTY	BD, SB	Ka. Perpus
16	Dewi Maskulin, S.Pd	GTT	PPKn	
17	YulinaDwi Lestari, S.Pd	GTY	BIN	Co. Ekstra
18	Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I	GTY	AQ	Co. BilQolam
19	M. Yusron Agus Salim, S.Pi	GTY	AQ	Co. Tatib
20	Abdullah Amjad A.Z	GTT	AQ	
21	Tazkia Nur Azalia	GTT	AQ	
22	Achmad Sulthon Zainul Firdaus	GTT	AQ	
23	Irwansyah	GTT	PRA	
24	Muhammad Aminuddin, M.Pd	GTT	BA	

6. Kondisi Peserta Didik

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dalam proses pembelajaran. Sebagai objek pendidikan mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Sabilurrosyad Malang ini melalui tes dan setiap tahunnya menerima dua kelas. Berikut adalah data jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik tahun ajaran 2019/2020

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	28	23	51
2	VIII	27	31	58
3	IX	25	22	47
Total				156

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana memiliki kedudukan penting dalam pendidikan karena merupakan penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang baik akan mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun sarana prasarana yang terdapat di SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kondisi sarana dan prasarana SMP Islam Sabilurrosyad Malang

No.	Sarana Prasaran	Lantai	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi
1	Pondok SMP Putra	1	23	3	Baik
2	Pondok SMP Putri	1	12	4	Baik
3	Gudang	1	2	1	Baik
4	Toilet Guru Putra	1	2	1	Baik
5	Toilet Kepsek	1	1	1	Baik
6	Toilet Guru Putri	1	2	1	Baik
7	KM Putra	1	4	3	Baik
8	KM Putri	1	3	2	Baik
9	Lab Komputer	1	15	7	Baik
10	Lab IPA	1	5	4	Baik
11	Ruang BK	1	4	3	Baik
12	Ruang Guru	1	8	7	Baik
13	Masjid	1	15	13	Baik
14	Ruang Kepala Sekolah	1	4	4	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	18	10	Baik
16	Ruang OSIS	1	3	3	Baik
17	Perpustakaan	1	6	7	Baik
18	Ruang Kelas 7A	3	6	7	Baik
19	Ruang Kelas 7B	2	6	7	Baik
20	Ruang Kelas 8A	3	6	7	Baik
21	Ruang Kelas 8B	1	6	7	Baik
22	Ruang Kelas 9A	3	7	7	Baik
23	Ruang Kelas 9B	1	8	7	Baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

24	Ruang TU	1	3	2	Baik
25	UKS	1	3	2	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

Budaya keagamaan merupakan salah satu faktor untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dengan adanya budaya yang dilakukan secara berulang-ulang, peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut tanpa menunggu adanya perintah. Apabila sekolah menerapkan budaya yang baik maka akan menghasilkan sikap peserta didik yang baik pula begitupun sebaliknya.

Setiap sekolah pastinya mempunyai budaya yang diterapkan dan tujuan yang diharapkan, begitu pula di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang ini. Budaya keagamaan ini diterapkan dikarenakan ada salah satu hal yang melatar belakanginya. Sebagaimana yang diungkapkan Islahuddin, S.S, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, beliau menjelaskan latar belakang budaya keagamaan ini, beliau mengungkapkan bahwa:

> “Siswa disini itu berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda. Tolak ukur saya kelas IX ya, dulu mereka kelas VII masih adaptasi, takut berbuat neko-neko. Kelas VIII pikirannya mulai berkembang, mereka dalam masa mencari jati diri, terkadang kita mendapati anak tidak ikut pelajaran dengan alasan macem-macem. Sekarang semakin kesini semakin berkurang. Dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sisi berbicara yang dulunya ngomong agak keras, sopan santunnya kurang, sekarang semakin baik dan lebih sopan."[52]

Selain menjelaskan latar belakang pelaksanaan budaya keagamaan, Pak Ishlah juga menyampaikan tujuan pelaksanaan budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, beliau menjelaskan bahwa:

> "Tujuan utama budaya keagamaan ini adalah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik dan sesuai dengan misi kita juga untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam spiritual."[53]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan budaya keagamaan ini adalah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal baik yang telah dijadikan budaya di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

Salah satu orang tua siswa menyampaikan alasan menyekolahkan anaknya di SMP Islam Sabilurrosyad, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Agar mendapatkan pendidikan keagamaan yang lebih baik dan mendapatkan pembiasaan serta kegiatan keagamaan yang lebih baik dan nyata dalam pembentukan karakter religius secara langsung dan terus menerus."[54]

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan juga harapan tersebut, SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang mempunyai beberapa kegiatan budaya keagamaan yang diterapkan secara rutin. Hal ini sesuai dengan hasil

---

[52] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada tanggal 16 Mei 2020 pada pukul 17.00.
[53] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada tanggal 16 Mei 2020 pada pukul 17.00.
[54] Berdasarkan angket yang diisi oleh orang tua dari Najma El Misbach pada tanggal 18 Mei 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I, selaku koordinator kegiatan Bil Qolam dan juga kegiatan pembiasaan. Beliau menjelaskan bahwa:

> "Pembinaan akhlak disini melalui beberapa program yang Alhamdulillah sudah terlaksana secara rutin. Mulai dari kegiatan harian, pagi siswa diwajibkan untuk mengikuti jama'ah sholat Dhuha, dilanjutkan dengan membaca Al-Quran dengan metode Bil Qolam dilaksanakan dengan sorogan. Kemudian siang melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. ada juga kegiatan rutinan yang bulanan seperti Khotmil Qur'an, istighotsah ketika POS(Paguyuban Orangtua Siswa), burdahan keliling dari mushola ke mushola atau masjid-masjid sekitar Gasek dan Badut dan perayaan Hari Besar Islam (PHBI)."[55]

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang antara lain:

a. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari sebelum masuk jam pelajaran. Dikarenakan penelitian ini dilakukan di saat pandemi Covid-19 peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung menyaksikan kegiatan keagaman ini dilaksanakan setiap harinya. Namun hasil observasi ini dikuatkan dengan wawancara kepada Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I selaku koordinator bidang kegiatan pembiasaan di SMP Islam Sabilurrosyad. Beliau mengatakan bahwa:

> "Kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini diwajibkan untuk seluruh siswa. Jam 06.30 siswa dan juga guru-guru mengikuti sholat Dhuha berjamaah. Loh inikan sholat sunnah tapi kenapa diwajibkan? Ya karena tujuan kami adalah agar mereka terbiasa melakukan ini meskipun awalnya terpaksa dan takut kena hukuman kalau tidak sholat, tapi pasti lama-lama mereka akan

[55] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada 18 Mei 2020 pukul 09.00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sadar diri bahwa harus melakukannya. Setelah sholat Dhuha mereka melakukan absensi kepada guru yang bertugas hari itu. Kalau dimusim pandemi ini kami mengontrol lewat orang tua, namun tidak bisa seperti di sekolah karena bisa jadi ada kendala dari rumah misalnya kurangnya dukungan orang tua dan lain sebagainya, namun kami selalu mengingatkan agar siswa tidak meninggalkan hal tersebut."[56]

b. Tadarus Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qolam

Tadarus Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah. Setiap peserta didik melakukan tadarus bersama ustadz/ustadzah yang telah dibagi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat Dhuhur berjamaah dilakukan disaat jam istirahat kedua. Seperti halnya Sholat Dhuha, setelah melakukan sholat Dhuhur peserta didik wajib melakukan absensi kepada guru yang bertugas.

d. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an dilaksanakan setiap sebulan sekali pada saat POS (Paguyuban Orangtua Siswa) di minggu kedua. Setiap siswa membaca Al-Qur'an bagiannya masing-masing. Ini juga sebagai salah satu penerapan ilmu yang didapat ketika mengikuti tadarus dengan metode Bil Qolam.

[56] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada 18 Mei 2020 pukul 09.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Istighotsah

Kegiatan Istighotsah merupakan salah satu kegiatan doa bersama. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan seluruh guru, peserta didik, dan orangtua siswa pada waktu kegiatan POS. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa senantiasa berdoa kepada Allah dan dapat melakukan tholabul ilmi dengan lancar.

f. Pembacaan Burdah

Pembacaan burdah merupakan salah satu kegiatan bulanan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik dan bertempat di masjid atau mushola disekitar Gasek dan Badut. Tujuan pelaksanaan burdah ini untuk mensyiarkan ajaran Islam dan mengajarkan kepada peserta didik untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

g. Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan menyesuaikan dengan perayaan hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi Muhammad SAW., Idul Adha. Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari sekolah, sholat Idul adha dilakukan di masjid sekolah kemudian dilanjutkan dengan menyembelih hewan qurban dan dibagi-bagikan kepada warga sekitar. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik semakin meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak yang baik, tolong menolong dan wawasan ilmu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Materi Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

Materi pembelajaran akhlakul karimah dikembangkan melalui materi pelajaran PAI dan juga pembinaan yang dilakukan oleh guru bidang kegiatan keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I selaku koordinator kegiatan pembiasaan menjelaskan bahwa:

> "Diawal mereka masuk pastinya ada pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sehari-hari di sekolah. Kalau masalah materi mereka juga sudah dapat ngajinya di diniyah, di pondok bagaiamana tata cara dan dalil-dalil yang menguatkan ibadah tersebut. Misalkan tentang sholat Dhuha dan juga sholat berjamaah."[57]

Selaku guru PAI di SMP Islam Sabilurrosyad Moh. Bisri Musthofa, S.Ag juga mengatakan bahwa:

> "Kegiatan keagamaan seperti ini juga merupakan salah satu penerapan KI-1 yaitu aspek spiritual. Misalkan di kelas VIII ada materi tentang sholat sunnah, mereka tidak hanya mendapatkan materi di kelas saja tetapi juga langsung praktek di lapangan."[58]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan dan juga penyampaian materi sangat penting dilakukan. Peserta didik menjadi tahu bagaimana dalil, tata cara, dan juga keutamaan melakukan ibadah tersebut. Sehingga ketika melakukan praktek mereka mengetahui ilmunya.

[57] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada pukul 09.00
[58] Berdasarkan wawancara kepada Moh. Bisri Musthofa, S.Ag., pada 16 Juni 2020 pukul 16.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Metode Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Penerapan suatu program dapat terlaksana dengan baik jika diiringi menggunakan metode yang baik pula. Harapannya seluruh program dapat terlaksana dengan maksimal. Metode yang diterapkan dalam pembelajaraan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang sesuai dengan yang dijelaskan oleh Islahuddin, S.S, M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

> "Metode yang kita lakukan yaitu dengan penyampaian materi tentang kegiatan keagamaan, agar mereka mampu melaksanakan dan juga tahu dasar-dasarnya. Selain itu juga dengan keteladanan dari Bapak Ibu guru, karena bagaimanapun guru itu sebagai tauladan untuk siswanya, jika guru mampu memberikan contoh yang baik pasti muridnya juga akan mengikutinya, begitupun sebaliknya. Kegiatan-kegiatan seperti sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah ini juga dimasukkan dalam peraturan tim tatib sehinggat jika melanggar mereka akan mendapatkan *punishment* atau hukuman. Awalnya dulu mereka ada yang sering bolos kembali ke pondok tapi tidak kembali lagi ke sekolah, setelah dicek ada yang tidur ada yang alasan macem-macem. Setelah adanya absensi, semua ikut sholat jamaah di masjid."[59]

Metode yang diterapkan selain yang dijelaskan di atas juga diungkapkan oleh Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I. selain menjadi koordinator pembiasaan beliau juga menjadi koordinator tadarus Al-Qur'an Bil Qolam, beliau menjelaskan bahwa:

> "Diawal masuk dulu ada tesnya, jadi dikelas putri ada 2 kelas, di putra juga ada 2 kelas, ini menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Jadi awal-awal dulu belajar jilid baru tadarus al-Qur'an. Harapannya semua siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik. Terkadang ada

[59] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada 16 Mei 2020 pukul 17.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa yang masih kurang sekali dalam hal membaca Al-Qur'an, sehingga guru harus sabar dan telaten."[60]

Selain kerjasama yang dilakukan oleh seluruh komponen di sekolah tentunya kerjasama dengan orang tua wali harus terlaksana dengan baik pula. Pak Islah menjelaskan bahwa:

"Kerjasama antar komponen sekolah itu sangat perlu dilakukan. Bapak ibu guru, wali kelas, dan juga tim tatib. Guru memberikan bekal *knowledge*. Prakteknya semua guru melakukan. Di K13 kan ada KI 1 tentang aspek spiritual, apabila mereka mampu mempunyai karakter yang kuat maka pengetahuan itu juga akan mereka dapatkan sendirinya. Semua butuh proses. Selain kerjasama dengan komponen sekolah kita juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Melalui POS(Paguyuban Orangtua Siswa) setiap 1 bulan sekali di minggu kedua. Kegiatannya di sini yaitu penyampaian rapot bulanan. Ada nilai anak-anak selama satu bulan, pencapaian mengaji, catatan dari tatib. Yang menjelaskan adalah wali kelas, jadi mereka bisa konsultasi dengan wali kelas masing-masing."[61]

Pak Silva juga menjelaskan bahwa:

"Pembelajaran tentang budaya keagamaan ini dilakukan dengan kerjasama antara guru, wali kelas, siswa dan tentunya orang tua. Apalagi saat pembelajaran daring di masa pandemi ini kami berusaha untuk selalu mengingatkan orang tua agar selalu mendukung program tersebut, tidak hanya masalah pelajaran tetapi juga dengan kegiatan sehari-hari yang sudah biasa dilakukan di sekolah."[62]

[60] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada 18 Mei 2020 pukul 09.00 WIB.
[61] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada 16 Mei 2020 pukul 17.00 WIB.
[62] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada 18 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengetahui berhasil atau tidak sebuah program, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran akhlakul karimah di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Evaluasi pembelajaran ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pembelajaran budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bisri Musthofa, S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Faktor pendukung pembelajaran ini yaitu adanya kelengkapan fasilitas, komponen guru yang memadai, siswa itu sendiri dan juga kerjasama orang tua yang baik."[63]

Selain itu faktor pendukung juga diungkapkan oleh Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Contoh uswatun hasanah dari gurunya. Misalkan kita menyuruh anak-anak sholat jama'ah, kita juga harus sholat jamaa'ah, karena kalau kita tidak melaksanakannya mereka akan melihat. Alhamdulillah disini guru-guru bisa menjadi uswatun hasanah untuk siswanya. Selain itu ada yang benar-benar

[63] Berdasarkan wawancara kepada Moh. Bisri Musthofa, S.Ag., pada 16 Juni 2020 pukul 16.30 WIB..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

megang seperti dari tim tatib, jika ada yang keluar jalannya segera diluruskan."[64]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Islahuddin, S.S, M.Pd.I. Beliau menjelaskan bahwa:

"Kita mempunyai personel yang lengkap, yaitu guru, wali kelas, tim tatib, koordinator kegiatan, dan juga orang tua siswa. Dan karena anak-anak ini tinggalnya di pondok mereka juga mendalami hal-hal tentang akhlak dipondok juga, lewat pelajaran di sekolah diniyah juga."[65]

Salah satu siswa yang mengisi angket peneliti menyebutkan bahwa:

"Ya, saya sangat mendukung program ini, karena dengan adanya hal tersebut murid-murid lebih mengetahui tentang ilmu agama dan cara berinteraksi dengan sopan, beradab, dan berakhlakul karimah."[66]

Seluruh faktor pendukung ini diharapkan terus berjalan dengan baik sehingga SMP Islam Sabilurrosyad ini mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah terhadap peserta didik pastinya terdapat hal-hal yang menjadi faktor penghambat yang mengiringinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I berikut ini:

[64] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada 18 Mei 2020 pukul 09.00 WIB
[65] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada 16 Mei 2020 pukul 17.00 WIB.
[66] Berdasarkan angket siswa melalui google form, pada tanggal 18 Mei 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Penghambatnya kadang dari siswa itu sendiri, mereka terkadang masih kurang taat dengan peraturan meskipun kita juga memberlakukan hukuman jika melanggar, ada panggilan juga untuk yang melanggar. Terkadang juga faktor teman, temannya ngajak mokong, ngajak untuk bolos jama'ah misalnya."[67]

Faktor penghambat lainnya juga disebutkan oleh Islahuddin, S.S, M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

> "Latar belakang keluarga juga mempengaruhi. Kadang anak-anak yang disini agak bermasalah di rumah dulu ternyata lingkungan keluarganya ada yang kurang taat dalam beribadah atau terdapat kebiasaan yang kurang baik yang akhirnya kebawa sampai sekolah dan mondok disini. Namun meskipun demikian orang tua mereka ini berharap mereka menjadi anak yang lebih baik dari orang tuanya. Jadi ya meskipun begitu mereka ini tetap memberikan dukungan. Misalkan sekarang musim pandemi ini, di rumah orang tua mereka ini adalah contoh utama, namun terkadang ada sebagian orangtua yang dalam hal melaksanakan puasa dan sholat itu ada yang masih kurang tertib. Dan juga disini ini juga belum ada buku panduan akhlak ala Sabilurrosyad, kalau sudah ada kan bisa menjadi panduan atau rambu-rambu kita dalam berakhlak dan hasilnya akan lebih baik lagi."[68]

Dari beberapa faktor penghambat yang dijelaskan narasumber, tentunya solusi untuk menghadapi permasalah tersebut juga disiapkan, diantaranya adalah:

1) Menegakkan peraturan atau tata tertib siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Islahuddin, S.S, M.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Disini kita dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan tim tatib di sekolah. Masing-masing anak mempunyai buku pegangan yang fungsinya untuk mencatat pelanggaran siswa.

[67] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada 18 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

[68] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada 16 Mei 2020 pukul 17.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Kita menjalankannya dengan sistem poin dan hukumannya menyesuaikan dengan poin yang diperoleh. Setiap harinya pasti ada absen untuk sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. nantinya absen ini direkap oleh bapak ibu guru dan tim tatib."[69]

2) Selalu mengingatkan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

> "Seumpama kita menemui perilaku siswa yang kurang baik, kita jangan segan-segan untuk mengingatkan, karena ini demi kebaikan bersama. Dengan begitu dia langsung tahu kalau ternyata yang dilakukan ini kurang benar. Kalau mereka di sekolah gurukan bisa langsung mengingatkan misalkan ada perilaku yang kurang tepat, missal ada yang amakan sambil jalan, "*Le, lek maem karo lungguh*" ("Nak, kalau makan sambil duduk."."[70]

3) Terdapat waktu khusus antara wali kelas dan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Islahudin, S.S, M.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Setiap Sabtu ada jam khusus untuk wali kelas dan anak didiknya. Wali kelas memberikan pesan-pesan untuk siswa yang dipegangnya, memberikan nasehat-nasehat, menerima unek-unek siswanya. Hal ini dilakuikan agar bisa mengenal lebih dekat dengan siswanya."[71]

4) Mengadakan pertemuan wali murid

Berdasarkan wawancara dengan Islahudin, S.S, M.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Di sini kita mempunyai agenda yang berjalan sebulan sekali pada minggu kedua yaitu POS (Paguyuban Orang Tua

[69] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada 16 Mei 2020 pukul 17.00 WIB.
[70] Berdasarkan wawancara dengan Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I., pada 18 Mei 2020 pukul 09.00 WIB
[71] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada 16 Mei 2020 pukul 17.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Siswa). Semua wali murid nantinya bisa berhadapan langsung dengan wali kelas anak-anaknya. Wali kelas akan memberikan raport bulanan yang isinya ada nilai pelajaran selama sebulan, rekap tata tertib, pencapaian mengaji, dan juga pencapaian kegiatan di pondok. Dengan adanya acara ini kami berharap orang tua bisa bekerjasama dengan baik dengan pihak sekolah dan saling memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sekolah."[72]

Salah satu siswa yang mengisi angket peneliti menyampaikan bahwa dengan adanya penerapan budaya keagamaan di sekolah dia mendapatkan banyak ilmu agama dan keistiqomahan dalam beribadah. Selain itu dia merasa bahwa dirinya telah mengalami perunahan menjadi lebih baik, lebih bersemangat dalam beribadah wajib maupun sunnah dan lebih mengetahui cara berbicara yang sopan pada sesama.[73] Hal ini menunjukkan salah satu keberhasilan pembelajaran akhalakul karimah melalui budaya keagamaan di sekolah.

Setiap program sekolah tentunya mengharapakan hasil yang baik. Sama halnya dengan program pembelajaran akhlakul karimah di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Menurut pendapat para narasumber pembelajaran akhlakul karimah di sekolah ini sudah berhasil kira-kira 85%-90%.

[72] Berdasarkan wawancara dengan Islahuddin, S.S, M.Pd.I pada 16 Mei 2020 pukul 17.00 WIB
[73] Berdasarkan angket siswa melalui google form, pada tanggal 18 Mei 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Suatu program dijalankan agar dapat mencapai sebuah tujuan. Jika tujuan dapat tercapai maka program tersebut telah berhasil. Pembelajaran akhlakul karimah kepada peserta didik merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki tingkah laku yang terpuji sesuai pandangan akal dan agama.

Tujuan program pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang adalah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal baik yang telah dijadikan budaya di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang ini dimanapun mereka berada. Adapun budaya keagamaan yang diterapkan dalam pembelajaran akhlak peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad antara lain sebagai berikut:

1. Sholat Dhuha Berjamaah

   Kegiatan sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Senin-Sabtu pada pukul 06.30-07.00 WIB. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib untuk seluruh siswa di sekolah. Seluruh peserta didik wajib melakukan absensi kepada guru piket yang telah dibagi. Sholat Dhuha dipimpin oleh guru yang sudah dijadwalkan oleh sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tadarus Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qolam

   Tadarus Al-Quran dengan metode Bil Qolam dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 WIB di masjid. Peserta didik dibagi sesuai kemampuannya masing-masing sesuai hasil tes awal masuk. Setiap kelompok akan dipandu oleh ustadz atau ustadzah yang telah dibagi. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sholat Dhuhur Berjamaah

   Sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pukul 11.40-12.30 WIB. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan sholat jamaaah di masjid. Sholat berjamaah dipimpin oleh guru yang sudah dijadwalkan. Setelah melaksanakan sholat, peserta didik wajib mengisi absensi kepada guru piket yang bertugas. Absensi ini digunakan agar siswa tetap mengikuti jamaah dan agar mereka menjadi terbiasa.

4. Khotmil Qur'an

   Khotmil Qur'an dilaksanakan sebulan sekali yaitu setiap acara POS (Paguyuban Orangtua Siswa) di hari Sabtu minggu kedua. Kegiatan ini menjadi salah satu pengaplikasian dari kegiatan tadarrus Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam. Setiap siswa mendapatkan bagian untuk membaca Al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Istighotsah

Kegiatan istighotsah dilakukan setiap satu bulan sekali di minggu kedua saat kegiatan POS (Paguyuban orangtua Siswa). Seluruh peserta didik, orangtua dan guru mengikuti kegiatan ini di masjid. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk berdoa dalam keadaan apapun.

6. Pembacaan Burdah

Kegiatan pembacaan burdah dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan bertempat di mushola atau masjid di daerah Gasek dan Badut secara bergantian. Seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mensyiarkan ajaran Islam dan melatih siswa untuk besosialisasi dengan masyarakat.

7. Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam dilaksanakan menyesuaikan dengan tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya, setiap Idul Adha di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek selalu melaksanakan sholat ‘id dan penyembelihan hewan qurban. Hal ini dilakukan sebagai pembelajaran untuk peserta didik dalam hal penyembelihan yang benar dan belajar bebrbagi kepada sesama.

B. Materi Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Materi merupakan bahan yang berguna untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya materi, peserta didik mempunyai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bekal dalam melaksanakan praktek pembelajaran. Sebagai bekal materi harus tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang juga dibekali materi. Terdapat materi budaya keagamaan yang disampaikan oleh guru PAI pada waktu pembelajaran di dalam kelas agar mereka mampu mempraktekkan KI-1 yaitu aspek spritual (Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya). Misalkan pada materi mata pelajaran PAI kelas VIII semester dua dalam tema "Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan sholat Sunnah". Selain itu mereka juga mendapatkan dari koordinator kegiatan pembiasaan dan pelajaran dari madrasah diniyah di pondok.

C. Metode Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

1. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling baik untuk pembinaan kepribadian anak,sebab guru adalah contoh utama siswa dalam lingkungan sekolah.[74] Peserta didik akan mengamati perilaku guru. Jika guru memberikan contoh yang baik, mereka akan menirunya, begitu pula jika guru berperilaku yang tidak baik maka peserta didik akan menirunya.

[74] Suryani, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis* (Malang: UMM Press, 2008) hlm. 172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya melalui akhlak, ibadah dan cara berinteraksi dengan siswa.

Secara psikologis, manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, hal ini adalah fitrah manusia pada umunya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adlah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya di sekolah namun juga di luar sekolah. Siswa akan meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap yang dilakukan oleh guru adalah baik.[75]

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.[76] Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran akhlakul karimah, karena apabila peserta didik sudah terbiasa untuk melakukan hal yang baik di sekolah, maka mereka juga akan terbiasa melakukan hal baik meskipun di luar sekolah. Maka dari itu pembelajaran akhlakul karimah dengan metode pembiasaan perlu dilakukan, meskipun terkadang diawali dengan terpaksa. Seperti halnya yang dilakukan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, kegiatan keagamaan dijadikan sebuah budaya yang terus menerus dilakukan agar mereka terbiasa melakukannya dimanapun mereka berada.

Sebagaimana yang dikatakan Imam Al-Ghazali bahwa cara pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pembiasaan. Cara yang dapat

[75] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 142-143.
[76] *Ibid.*, hlm. 144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditempuh untuk pembelajaran akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaaan dengan ini beliau mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat pula.[77]

3. Pendampingan

Di sekolah, guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Sebagai orang tua maka guru harus bisa menjaga komunikasi yang baik sehingga peserta didik lebih terbuka. Wali kelas di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang menerapkan metode pendampingan kepada peserta didiknya. Terdapat waktu khusus antara wali kelas dan peserta didik yaitu di setiap hari Sabtu. Dengan adanya pendampingan ini, siswa bisa lebih terbuka jika terdapat masalah di sekolah.

4. Pengawasan/Monitoring

Peserta didik merupakan tanggung jawan guru di sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol siswanya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Di SMP Islam Sabilurrosyad pengawasan dilakukan oleh semua guru dan juga tim tatib. Dengan adanya pengawasan maka peserta didik akan terhindar dari tingkah laku yang tidak sesuai denghan ajaran agama. Jika peserta didik melakukan kesalahan guru bisa segera menindaklanjuti agar kesalahan tersebut tidak dilakukan lagi.

[77] Imam Al-Ghazali, *Kitab Al-Arba'in Fi Ushul Al-Din,* (Kairo: Maktaba Al-Hindi.t.t) hlm. 190-191.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Hukuman

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang mengehndaki digunaknnya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dilakukan dalam keadaan terpaksa dan dilakukan dengan sangat hati-hati.[78] Pemberian hukuman di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Hukuman yang diberikan tidak kasar dan mengandung unsur mendidik.

D. Evaluasi Dari Hasil Pembelajaran Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Suatu pembelajaran akan dapat diketahui berhasil atau tidak jika setelah pembelajaran dilakukan evaluasi. Faktor pendukung dan juga faktor penghambat akan dapat disimpulkan. Dengan dilakukannya evaluasi maka solusi yang tepat juga akan ditemukan.

Dibawah ini peneliti akan membahas faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.

1. Faktor Pendukung

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan fasilitas yang dapat diperoleh oleh warga sekolah. Saran prasarana yang lengkap dapat mendukung berjalannya kegiatan di sekolah. Misalkan adanya masjid, dengan

[78] Suryani, *Op.Cit.* hlm. 182

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adanya masjid yang luas seluruh warga sekolah dapat melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah. Selain itu masjid juga dapat dilakukan untuk tadarus Al-Qur'an di pagi hari setelah Sholat Dhuha.

b. Kerjasama yang Baik Antar Warga Sekolah

Kerjasama antar warga sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang berjalan dengan baik. Kerjasama antara guru, peserta didik, dan juga orang tua di rumah. Seluruh guru bekerjasama melakukan pembelajaran akhlak untuk mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah. Para guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dan mengingatkan siswa ketika berbuat kesalahan.

c. Peraturan Sekolah Yang Saling Mendukung

Kegiatan pembiasaan di SMP Islam Sabilurrosyad dimasukkan dalam peraturan tata tertib siswa. Sehingga dapat diketahui apabila terdapat pelanggaran misalkan tidak mengikuti kegiatan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah melalui rekap absen setiap minggu. Bagi siswa yang melanggar akan dikenakan hukuman sesuai poin yang didapat. Dengan adanya hukuman diharapkan siswa menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Dari Peserta Didik Sendiri

Pihak sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan telah menyusun metode,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi dan pendukung lainnya agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, jika peserta didik tidak menjalankan dengan baik, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan baik pula. Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti datang terlambat, berkata yang kurang baik, mempengaruhi teman untuk meninggalkan kegiatan tanpa izin. Hal ini menjadi penghambat dalam pembelajaran akhlakul karimah peserta didik.

b. Latar Belakang yang Berbeda-Beda

Siswa SMP Islam Sabilurrosyad berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka tingkat pengetahuan agama juga berbeda-beda. Sehingga setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan budaya keagamaan yang diciptakan sekolah.

Latar belakang keluarga yang kurang dalam ilmu agama dan kebiasaan yang kurang baik menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran akhlak peserta didik. Beberapa kebiasaan peserta didik yang kurang baik terkadang masih dilakukan di sekolah, misalkan berkata yang kurang baik, kurang tertib dalam melakukan sholat.

Kemampuan siswa dalam mengaji juga sebagai salah satu penghambat, dengan adanya permasalahan ini terdapat target yang belum tercapai. Dalam menghadapai permasalahan ini guru yang menjadi pembimbing harus sabar dan telaten agar peserta didik tetap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu belajar sampai mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Belum Ada Buku Panduan Akhlak Khas Sabilurrosyad

Buku panduan pembelajaran akhlak dapat dijadikan pedoman khusus oleh peserta didik. Apabila terdapat buku panduan akhlak khas Sabilurrosyad peserta didik akan lebih mudah memahami tata cara berakhlak yang baik.

Pembelajaran akhlakul karimah membutuhkan usaha dalam mewujudkannya. Untuk mengatasi faktor penghambat yang ada, pihak sekolah memberikan beberapa solusi agar pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan tetap berjalan dengan baik. Berikut ini beberapa solusi yang dilakukan di SMP Islam Sabilurrosyad:

1) Menegakkan tata tertib siswa

Kegiatan budaya keagamaan dimasukkan dalam peraturan tata tertib. Apabila terdapat pelanggaran, maka siswa dikenakan poin. Poin pelanggaran akan direkap oleh tim tatib dan hukuman yang diberikan disesuaikan dengan poin yang diperoleh.

2) Selalu mengingatkan siswa

Semua guru berkewajiban mengingatkan siswa jika terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang kurang baik. Hal ini dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas

3) Terdapat waktu khusus antara wali kelas dan peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap hari Sabtu terdapat jam khusus untuk wali kelas dengan peserta didik yang dipegangnya. Setiap pertemuan wali kelas menyampaikan pesan-pesan dan juga nasihat untuk peserta didiknya. Selain itu juga menerima masukan darin peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih terkontrol dan gur lebih mengenal mereka.

4) Mengadakan pertemuan wali murid

Pertemuan wali murid dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu kedua, kegiatan ini dinamakan POS (Paguyuban Orangtua Siswa). Dalam kegiatan ini orangtua dapat bertemu langsung dengan wali kelas anaknya. Wali kelas memberikan raport bulanan peserta didik yang berisi tentang nilai pelajaran selama sebulan, rekap pelanggaran tata tertib, pencapaian mengaji, dan juga pencapaiab kegiatan di pondok. Dengan adanya kegiatan ini kerjasama antara guru dan orangtua dapat terlaksana dengan baik dan saling memberikan dukungan dalam melaksanakan program di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan adalah untuk membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan ini, SMP Islam Sabilurrosyad mengembangkan beberapa kegiatan budaya keagamaan antara lain, sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, tadarrus Al-qur'an dengan metode Bil Qolam, Istighotsah, khtomil Qur'an, pembacaan burdah dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
2. Materi pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang disampaikan melalui proses pembelajaran dikelas oleh guru PAI dan koordinator pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang antara lain, metode keteladanan, pembiasaan, pendampingan, pengawasan dan hukuman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad dilakukan dengan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga ditemukan solusi yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk para dewan guru hendaknya melakukan kerjasama yang lebih baik lagi dan memberikan inspirasi yang baik bagi peserta didik. Agar tujuan pembelajaran akhlakul karimah dapat tercapai. Selain itu peraturan mengenai penerapan budaya keagmaan diperketat lagi agar tidak ada yang melanggar lagi.
2. Untuk peserta didik, hendaknya lebih antusias dalam melakukan budaya keagamaan di sekola dan menaati peraturan yang telada ada.
3. Untuk orangtua, hendaknya memberikan dukungan dalam penanaman akhlak anak di sekolah maupun di rumah. Ketika di rumah orang tua hendaknya lebih mengontrol kegiatan siswa agar kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah tetap dilaksanakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an.*Jakarta: Amzah.

Al-Baihaqi.tt. *Sunan Qubra.* Bairut: Darul Fikri.

Al-Ghazali, Imam. tt. *Kitab Al-Arba'in Fi Ushul Al-Din.* Kairo: Maktaba Al-Hindi.

Al-Qur'an dan Terjemahan

AR, Zahruddin & Hasanudin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Barmawie, Umar. 1995. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.

Dalmeri.Juni 2014.*Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*, Jurnal Al-Ulum, Volume. 14 Nomor 1.

Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

H.M., Sholeh Harun. 1984. *Aqidah Akhlak untuk Aliyah.*Jogjakarta: Kota Kembang.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakater Islam*. Jakarta: Amzah.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J. tt.*Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer.*Bandung: PT. Refrika Aditama.

Mujahir, Noer. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Rake Sarasin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mustofa.1995. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustakan Setia.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf,* cet. 10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian,* Cet. IV. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahardja, Umar Tirta. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), Malang:* UIN-Maliki Press.

Sudarsono.2005. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, cet. IV. Bandung: Alfabeta.

Suma, Muhammad Inun. 2003. *Ulumul Qur'an* Jakarta: PT. Grafindo Persada,

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang). 2011. *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respons terhadap Problematika Kontemporer*. Malang: Hilal Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia

Utami, Larasati Dyah. 2019. https://www.tribunnews.com/nasional/2019/11/30/penjelasan-nadiem-makarim-tentang-pendidikan-karakter, diakses pada Selasa, 14 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

Zubaedi.2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Zulaikha, Siti. 2013. *Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Anak-anak Prasekolah.*Edukasi: Jurnal Penelitian pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2. Tasamuh Institute, Jawa Tengah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin dari FITK

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1041/Un.03.1/TL.00.1/04/2020 — 24 April 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Mukmila Fuaidatun Nisa'
NIM	:	15110029
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik melalui Budaya Keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang**
Lama Penelitian	:	**April 2020** sampai dengan **Juni 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

YAYASAN SABILURROSYAD GASEK
SMP ISLAM SABILURROSYAD
Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244 e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpisabrosgasek.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 003/SKet/SMPI.SR/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Islahuddin, S.S, M.Pd.I
Jabatan	: Kepala Sekolah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

Nama	: Mukmila Fuaidatun Nisa'
NIM	: 15110029
Jenjang	: Sarjana
Prodi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN)
Judul	: *Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang*

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Sabilurrosyad pada April 2020 – Juni 2020.
Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 November 2020
Kepala sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Narasumber : Islahuddin, S.S, M.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu dan Tempat : Sabtu, 16 Mei 2020, di rumah Bapak Islahuddin

1. Bagaimana kondisi peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?
   Jawab:
   Kalau dalam hal akhlak mereka ini kondisinya macam-macam. Yang sekarang masih kelas VII mereka masih dalam tahap adaptasi, kalau kelas VIII mereka ini mulai mencari jatidiri mereka, ada yang perilakunya kurang baik dengan mencoba hal-hal yang sebelumnya mereka masih awam.
2. Apa saja budaya keagamaan yang diadakan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?
   Jawab:
   Kalau kegiatan yang harian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, mengaji Al-Quran dengan metode Bol Qolam. Ada juga yang bulanan, burdah keliling dari mushola ke mushola, masjid-masjid di lingkungan Gasek Badut, ada Khotmil Quran ketika POS (Paguyuban orang tua siswa) dan waktu POS itu ada tatap muka antara ortu dan wali kelas.
3. Sejak kapan budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang diterapkan?
   Jawab:
   Alhamdulillah sudah berjalan lamadan betul-betul kita kawal.
4. Apa tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?
   Jawab:
   Tujuan utama budaya keagamaan ini adalah untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik dan sesuai dengan misi kita juga untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam spiritual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Apa latar belakang penciptaan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?

   Jawab:

   Siswa disini itu berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda. Tolak ukur saya kelas IX ya, dulu mereka kelas VII masih adaptasi, takut berbuat neko-neko. Kelas VIII pikirannya mulai berkembang, mereka dalam masa mencari jati diri, terkadang kita mendapati anak tidak ikut pelajaran dengan alasan macem-macem. Sekarang semakin kesini semakin berkurang. Dari sisi berbicara yang dulunya ngomong agak keras, sopan santunnya kurang, sekarang semakin baik dan lebih sopan.

6. Apa saja materi yang diajarkan kepada siswa untuk mendukung berjalannya pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Untuk membentuk karakter atau akhlak yg baik kita harus melalui proses diberitahu melalui proses pembelajaran. Apa pentingnya sholat dhuha, keutamaannya dan harus dibiasakan. Agar menjadi karakter dan kebiasaan meskipun di rumah

7. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab:

   Metode yang kita lakukan yaitu dengan penyampaian materi tentang kegiatan keagamaan, agar mereka mampu melaksanakan dan juga tahu dasar-dasarnya. Selain itu juga dengan keteladanan dari Bapak Ibu guru, karena bagaimanapun guru itu sebagai tauladan untuk siswanya, jika guru mampu memberikan contoh yang baik pasti muridnya juga akan mengikutinya, begitupun sebaliknya. Kegiatan-kegiatan seperti sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah ini juga dimasukkan dalam peraturan tim tatib sehinggat jika melanggar mereka akan mendapatkan *punishment* atau hukuman. Awalnya dulu mereka ada yang sering bolos kembali ke pondok tapi tidak kembali lagi ke sekolah, setelah dicek ada yang tidur ada yang alasan macem-macem. Setelah adanya absensi, semua ikut sholat jamaah di masjid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Apa saja kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab:

   Agar mereka lebih displin meskipun ada rasa terpaksa di awal, setiap kegiatan kita ada absensi, jadi misalkan setelah sholat Dhuha berjamaah mereka absen ke guru piket hari itu. Kalau tidak melaksanakan berarti nanti kena poin dan mendapatkan hukuman sesuai jumlah poinnya.

9. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan ini?

   Jawab:

   Semua komponen yang ada di sekolah, yaitu guru, murid, karyawan juga.

10. Apakah ada kerjasama dengan orang tua dalam mengajarkan pembelajaran akhlakul karimah ketika siswa berada di rumah?

    Jawab:

    Kerjasama antar komponen sekolah itu sangat perlu dilakukan. Bapak ibu guru, wali kelas, dan juga tim tatib. Guru memberikan bekal *knowledge*. Prakteknya semua guru melakukan. Di K13 kan ada KI 1 tentang aspek spiritual, apabila mereka mampu mempunyai karakter yang kuat maka pengetahuan itu juga akan mereka dapatkan sendirinya. Semua butuh proses. Selain kerjasama dengan komponen sekolah kita juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Melalui POS(Paguyuban Orangtua Siswa) setiap 1 bulan sekali di minggu kedua. Kegiatannya di sini yaitu penyampaian rapot bulanan. Ada nilai anak-anak selama satu bulan, pencapaian mengaji, catatan dari tatib. Yang menjelaskan adalah wali kelas, jadi mereka bisa konsultasi dengan wali kelas masing-masing.

11. Bagaimana evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah siswa melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?

    Jawab:

    Setiap bulan kami ada rapat evaluasi, salah satunya tentang kedisiplinan siswa. Kami menerima rekap absen dari tim tatib, kemudian ada penindakan dari Pak Yusron.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Kita mempunyai personel yang lengkap, yaitu guru, wali kelas, tim tatib, koordinator kegiatan, dan juga orang tua siswa. Dan karena anak-anak ini tinggalnya di pondok mereka juga mendalami hal-hal tentang akhlak dipondok juga, lewat pelajaran di sekolah diniyah juga. Peran tim tatib disini untuk menegakkan kedisiplinan. Kita menjalankannya dengan sistem poin dan hukumannya menyesuaikan dengan poin yang diperoleh. Setiap harinya pasti ada absen untuk sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. Nantinya absen ini direkap oleh bapak ibu guru dan tim tatib. Hasil rekapan ini akan disampaikan kepada siswa melalui wali kelas. Setiap Sabtu ada jam khusus untuk wali kelas dan anak didiknya. Wali kelas memberikan pesan-pesan untuk siswa yang dipegangnya, memberikan nasehat-nasehat, menerima unek-unek siswanya. Hal ini dilakuikan agar bisa mengenal lebih dekat dengan siswanya. Selain itu di sini kita mempunyai agenda yang berjalan sebulan sekali pada minggu kedua yaitu POS (Paguyuban Orang Tua Siswa). Semua wali murid nantinya bisa berhadapan langsung dengan wali kelas anak-anaknya. Wali kelas akan memberikan raport bulanan yang isinya ada nilai pelajaran selama sebulan, rekap tata tertib, pencapaian mengaji, dan juga pencapaian kegiatan di pondok. Dengan adanya acara ini kami berharap orang tua bisa bekerjasama dengan baik dengan pihak sekolah dan saling memberikan dukungan dalam pelaksanaan program sekolah.

13. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Latar belakang keluarga juga mempengaruhi. Kadang anak-anak yang disini agak bermasalah di rumah dulu ternyata lingkungan keluarganya ada yang kurang taat dalam beribadah atau terdapat kebiasaan yang kurang baik yang akhirnya kebawa sampai sekolah dan mondok disini. Namun meskipun demikian orang tua mereka ini berharap mereka menjadi anak yang lebih baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari orang tuanya. Jadi ya meskipun begitu mereka ini tetap memberikan dukungan. Misalkan sekarang musim pandemi ini, di rumah orang tua mereka ini adalah contoh utama, namun terkadang ada sebagian orangtua yang dalam hal melaksanakan puasa dan sholat itu ada yang masih kurang tertib. Dan juga disini ini juga belum ada buku panduan akhlak ala Sabilurrosyad, kalau sudah ada kan bisa menjadi panduan atau rambu-rambu kita dalam berakhlak dan hasilnya akan lebih baik lagi..

14. Bagaimana hasil dari pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Alhamdulillah, kalau menurut saya, kalau siswa putra 85-90% kalau putri 90% ke atas, karena ya kalau anak putrid mereka lebih taat juga.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Narasumber : Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I

Jabatan : Koordinator Pembiasaan dan Koordinator tadarus Al-Qur'an metode Bil Qolam

Waktu dan Tempat : Senin, 18 Mei 2020, Ruang Guru

1. Bagaimana kondisi peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek malang?

   Jawab:

   Anak-anak baik, sejak masuk sekolah masuk dipondok ada yang mengarahkan dari pendamping dan guru, jika ada perilaku menyimpang ditegasi, dipanggil, dihadapkan tatib, masih bisa berubah atau tidak kalau tidak bisa dipanggilkan orang tua.

2. Apa saja budaya keagamaan yang diadakan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?

   Jawab:

   Pembinaan akhlak disini melalui beberapa program yang Alhamdulillah sudah terlaksana secara rutin. Mulai dari kegiatan harian, pagi siswa diwajibkan untuk mengikuti jama'ah sholat Dhuha, dilanjutkan dengan membaca Al-Quran dengan metode Bil Qolam dilaksanakan dengan sorogan. Kemudian siang melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. ada juga kegiatan rutinan yang bulanan seperti Khotmil Qur'an, istighotsah ketika POS(Paguyuban Orangtua Siswa), burdahan keliling dari mushola ke mushola atau masjid-masjid sekitar Gasek dan Badut dan perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Untuk Kegiatan sholat Dhuha berjamaah ini diwajibkan untuk seluruh siswa. Jam 06.30 siswa dan juga guru-guru mengikuti sholat Dhuha berjamaah. Loh inikan sholat sunnah tapi kenapa diwajibkan? Ya karena tujuan kami adalah agar mereka terbiasa melakukan ini meskipun awalnya terpaksa dan takut kena hukuman kalau tidak sholat, tapi pasti lama-lama mereka akan sadar diri bahwa harus melakukannya. Setelah sholat Dhuha mereka melakukan absensi kepada guru yang bertugas hari itu. Kalau dimusim pandemi ini kami mengontrol lewat orang tua, namun tidak bisa seperti di sekolah karena bisa jadi ada kendala dari rumah misalnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurangnya dukungan orang tua dan lain sebagainya, namun kami selalu mengingatkan agar siswa tidak meninggalakan hal tersebut

3. Sejak kapan budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang diterapkan?

   Jawab:

   Alhamdulillah sudah berjalan lama.

4. Apa tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?

   Jawab:

   Ngajari disiplin, agar bisa melunakkan hatinya juga, kalau sudah terbiasa yang sunnah wajibnya juga lebih teratur lagi.

5. Apa latar belakang penciptaan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?

   Jawab:

   Mereka ini dari berbagai macam lingkungan sebelum masuk disini. Belum tentu lingkungannya dulu mendukung dengan hal-hal seperti disini. Nah, disini ini kita tentunya ingin mewujudkan siswa yang berakhlak baik, maka dari itu program-program untuk mewujudkan akhlak yang baik diterapkan disini.

6. Apa saja materi yang diajarkan kepada siswa untuk mendukung berjalannya pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab:

   Diawal mereka masuk pastinya ada pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan sehari-hari di sekolah. Kalau masalah materi mereka juga sudah dapat ngajinya di diniyah, di pondok bagaimana tata cara dan dalil-dalil yang menguatkan ibadah tersebut. Misalkan tentang sholat Dhuha dan juga sholat berjamaah.

7. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kalau di bil Qolam, diawal masuk dulu ada tesnya, jadi dikelas putri ada 2 kelas, di putra juga ada 2 kelas, ini menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Jadi awal-awal dulu belajar jilid baru tadarus al-Qur'an. Harapannya semua siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik. Terkadang ada siswa yang masih kurang sekali dalam hal membaca Al-Qur'an, sehingga guru harus sabar dan telaten. Metode untuk hal perilaku kita juga harus sering mengingatkan jika ada yang kurang baik. Seumpama kita menemui perilaku siswa yang kurang baik, kita jangan segan-segan untuk mengingatkan, karena ini demi kebaikan bersama. Dengan begitu dia langsung tahu kalau ternyata yang dilakukan ini kurang benar. Kalau mereka di sekolah gurukan bisa langsung mengingatkan misalkan ada perilaku yang kurang tepat, missal ada yang amakan sambil jalan, "*Le, lek maem karo lungguh*" ("Nak, kalau makan sambil duduk."."

8. Apa saja kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab: kita bekerja sama dengan tatib, jadi kegiatan-kegiatan diberi absen, setelah kegiatan mereka melakukan absensi, jadi ketahuan siapa yang tidak ikut, kalau pelanggarannya mencapai poin tertentu adda hukumannya. Hukumannya ini melakukan hal-hal yang bermanfaat misalkan menulis istighfar, atau membelikan perlengkapan kebersihan.

9. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan ini?

   Jawab:

   "Pembelajaran tentang budaya keagamaan ini dilakukan dengan kerjasama antara guru, wali kelas, siswa dan tentunya orang tua. Apalagi saat pembelajaran daring di masa pandemi ini kami berusaha untuk selalu mengingatkan orang tua agar selalu mendukung program tersebut, tidak hanya masalah pelajaran tetapi juga dengan kegiatan sehari-hari yang sudah biasa dilakukan di sekolah.

10. Apakah ada kerjasama dengan orang tua dalam mengajarkan pembelajaran akhlakul karimah ketika siswa berada di rumah?

    Jawab:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tentunya ada, seperti yang saya jelaskan tadi, apalagi di masa pandemi ini, semua pembelajaran harus daring, jadi dari sekolah juga harus tlaten untuk mengingatkan, harapannya meskipun di rumah mereka tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan positif seperti yang mereka terapkan di sekolah.

11. Bagaimana evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah siswa melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?

    Evaluasinya disini dilaksanakan bersama seluruh guru, kegiatan mereka terekam dalam absen, dari absen ini ada rekapnya dan dari sini kita tahu bagaimana perkembangan siswa. Selain dengan absen kita juga memperhatikan perilaku keseharian mereka.

12. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Contoh uswatun hasanah dari gurunya. Misalkan kita menyuruh anak-anak sholat jama'ah, kita juga harus sholat jamaa'ah, karena kalau kita tidak melaksanakannya mereka akan melihat. Alhamdulillah disini guru-guru bisa menjadi uswatun hasanah untuk siswanya. Selain itu ada yang benar-benar megang seperti dari tim tatib, jika ada yang keluar jalannya segera diluruskan.

13. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Penghambatnya kadang dari siswa itu sendiri, mereka terkadang masih kurang taat dengan peraturan meskipun kita juga memberlakukan hukuman jika melanggar, ada panggilan juga untuk yang melanggar. Terkadang juga faktor teman, temannya ngajak mokong, ngajak untuk bolos jama'ah misalnya.

14. Bagaimana hasil dari pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Alhamdulillah siswa-siswa ini termasuk baik, karena selain mendapatkan pembelajaran dari sekolah mereka juga dapat bekal dari pondok.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Narasumber : Moh. Bisri Musthofa, S.Ag
Jabatan : Guru PAI
Waktu dan Tempat : Selasa, 16 Juni 2020, Rumah bapak Bisri

1. Bagaimana kondisi peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek malang?
   Jawab:
   Rata-rata siswa disini itu jika dibandingkan dengan sekolah yang pernah saya ajar itu mereka lebih enak dikondisikan, dari orang tuanya juga mendukung, jadi ya nyambung kalau diajak kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya.
2. Apa saja budaya keagamaan yang diadakan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?
   Jawab:
   Karena tidak bisa lepas dengan pesantren, bisa tidak bisa kegiatannya setiap harinya dari pagi sampek malam itu relevan. Pagi di sekolah ada ngaji al-quran rutin tiap hari model sorogan, sholat dhuha, kenapa diwajibkan karena agar terbiasa. Selain itu ada juga dibantu dengan dipondok, dibaan, tahlil, yasin, muhadhoroh.
3. Sejak kapan budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang diterapkan?
   Jawab:
   Kegiatan itu sejak dari SMP ada, memang anak diproyeksikan agar tamat dari gasek ini bisa menjadi lebih baik dalam segala hal, perilaku misalnya.
4. Apa tujuan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?
   Jawab:
   Tujuannya agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang bisa membuat akhlak mereka menjadi lebih baik.
5. Apa latar belakang penciptaan pembelajaran akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang?
   Jawab:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Walimurid bermacam-macam variasi, kalau disini kesadaran orang tua termasuk tinggi. Masa masa pembiasaan karena mereka mulai aqil baligh, karena pembiasaan itu berdampak, *akeh iku teko titik* (banyak itu dari sedikit), kalau sejak kecil tidak dibiasakan misalnya sholat gitu, tau lafalnya tapi tidak tau prakteknya. Dan disini kan juga berbasis pesantren jadi juga terbantu dengan pendampingan dipondok.

6. Apa saja materi yang diajarkan kepada siswa untuk mendukung berjalannya pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab:

   Kegiatan keagamaan seperti ini juga merupakan salah satu penerapan KI-1 yaitu aspek spiritual. Misalkan di kelas VII ada materi tentang sholat sunnah, mereka tidak hanya mendapatkan materi di kelas saja tetapi juga langsung praktek di lapangan

7. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab:

   Kalau metode di kelas, saya melihat dari KD, mengamati, diskusi, ada kilas balik dari guru, tergantung dengan tema. Terkait masalah sholat itu teori tetap teori nanti dengan pendekatan model demontrasi langsung dilapangan.

8. Apa saja kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

   Jawab:

   Masuk dalam peratyran tatib, melanggar berapa kalai ada sanksinya.

9. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan ini?

   Jawab:

   Semua guru terlibat, tidak hanya guru agama saja, karena pendidik itu lebih pada haliyah perilakunya, tidak hanya mentransfer ilmu tapi juga memberikan keteladanan yang baik yang nanti ditiru, meskipun itu guru matematika.

10. Apakah ada kerjasama dengan orang tua dalam mengajarkan pembelajaran akhlakul karimah ketika siswa berada di rumah?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jawab:

Iya, ada. Karena tidak bisa ideal kalau dari guru saja, karena sekarang masih daring, tapi tidak semua fasilitas di rumah memadai, ada kalanya signalnya jelek, masalah ekonomi sehingga tidak punya paketan seperti itu.

11. Bagaimana evaluasi dari hasil pembelajaran akhlakul karimah siswa melalui budaya keagamaan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?
12. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Faktor pendukung pembelajaran ini yaitu adanya kelengkapan fasilitas, komponen guru yang memadai, siswa itu sendiri dan juga kerjasama orang tua yang baik.
13. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Kalau masa pandemi ini ya itu, kita tidak bisa mengontrol langsung bagaimana siswa di rumah. Kalau kendala di sekolah terkadang ada beberapa siswa yang kurang disiplin.
14. Bagaimana hasil dari pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan?

    Jawab:

    Alhamdulillah rata-rata murid disini termasuk dala golongan baik, meskipun ada sedikit terkadang sulit dikondisikan, kira 80-90%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Narasumber : Orangtua dari Najma El Misbach

Waktu dan Tempat : Senin, 18 Mei 2020 melalui *googleform*

1. Mengapa anda memilih putra/putri anda sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad?

   Jawab:

   Agar mendapatkan pendidikan keagamaan yang lebih baik dan mendapatkan pembiasaan serta kegiatan keagamaan yang lebih baik dan nyata dalam pembentukan karakter religius secara langsung dan terus menerus."
2. Apakah anda mendukung dengan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di SMP Islam Sabilurrosyad? Jelaskan!

   Jawab:

   Sangat mendukung, karena inti dan ending dari pendidikan dan pembelajaran itu adalah akhlakul karimah.
3. Setelah mendapatkan pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di sekolah, apakah terdapat perubahan perilaku dan kegiatan sehari-hari selama putra/putri anda berada di rumah? Jelaskan!

   Ada, lebih sopan walaupun belum maksimal karena semua itu butuh proses yang panjang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Narasumber : Ataya Syahira (Siswi SMPI Sabilurrosyad)

Waktu dan tempat : Senin, 18 Mei 2020 melalui *googleform*

1. Mengapa anda memilih sekolah di SMP Islam Sabilurrosyad?

Jawab:

Karena seimbang antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuannya.

2. Kegiatan keagamaan apa yang paling berkesan menurut anda?

Jawab:

Bil Qolam

3. Apakah anda mendukung dengan adanya pembelajaran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan yang ada di sekolah? Jelaskan!

Jawab:

Sangat mendukung, karena dengan begitu kami bisa memperbaiki akhlak kami.

4. Apa yang sudah anda dapatkan dengan adanya penerapan budaya keagamaan ini?

Jawab:

Pendidikan karakter mulai dari ibadah, akhlakul karimah, kedisiplinan dalam banyak hal terutama ibadah.

5. Setelah mengikuti pembelajran akhlakul karimah melalui budaya keagamaan di sekolah, perubahan apa yang terjadi dalam perilaku dan aktifitas anda dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Lebih disiplin dalam ibadah, lebih sopan terhadap siapa saja, lebih disiplin dalam mebagi waktu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4: RPP Kelas VIII Semester II Tema "Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan sholat Sunnah"

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII/ Genap

Materi Pokok : Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid

Alokasi Waktu : 80 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran peserta didik dapat :

1. Mendeskripsikan hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid
2. Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid

B. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media **:** Laptop, LCD, powerpoint, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VIII, Kemendikbud, edisi 2017.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi: Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
KegiatanInti (50 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali, diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid .
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Shalat Sunnah Berjama'ah dan Munfarid. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembalihal-hal yang belum dipahami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Penutup (15 Menit)
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
Islahuddin, S.S, M.Pd.I	Moh. Bisri Musthofa, S.Ag

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5: Struktur Organisasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan

Tadarrus Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam

Pembacaan Sholawat Burdah

Sholat Berjamaah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

POS (Paguyuban Orangtua Siswa)

Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.

Orangtua Melakukan Konsultasi Kepada Wali Kelas saat POS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MALANG

Lampiran 6:Bukti Konsultasi

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mukmila Fuaidatun Nisa'

NIM : 15110029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Triyo Supriyatno, M. Pd, Ph. D

Judul Skripsi : Pendidikan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Budaya Keagamaan Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	06 - 04 - 2020	Bab I	
2	13 - 04 - 2020	Bab II	
3	25 - 05 - 2020	Bab III	
4	18 - 10 - 2020	Bab IV	
5	02 - 11 - 2020	Bab V	
6	05 - 11 - 2020	Bab VI	
7	08 - 11 - 2020	Abstrak	
8	10 - 11 - 2020	Kelengkapan	

Malang, 10 November 2020
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Mukmila Fuaidatun Nisa’
NIM	: 15110029
TTL	: Blitar, 02 November 1996
Fakultas/Jurusan	: FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2015
Alamat Rumah	: Rt. 02 Rw. 02 Ds. Jambewangi, Kec. Selopuro, Kab. Blitar, Jawa Timur
No. Telp.	: 085706931043
E-mail	: mukmilafn@gmail.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG